

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN  
(STUDI KASUS DI MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO)**

**TESIS**



Oleh:

**PUTRI MELINIA BINTI FATMAWATI  
NIM 502220037**



**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2025**

#### PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Putri Melinia Binti Fatmawati**, NIM 502220032, Program **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: “ **Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)**”, ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujukdimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo,

Pembuat pernyataan



**Putri Melinia Binti Fatmawati**  
NIM. 502220032

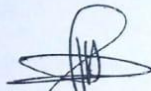
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Putri Milenia Binti Fatmawati, NIM 502220037**, dengan Judul: **"Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)"**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqashah* Tesis.

Ponorogo, 12 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.**  
NIP. 1973110620060410117



**Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.**  
NIP. 1986032018018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor:2619/NK/BAN-PT/Ak-NURV/PT/X  
Alamat: Jln. Prambaka 156 Ponorogo 63471 Telp. (035) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) Email: [pascasarjana@iainponorogo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainponorogo.ac.id)

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Putri Melinia Binti Fatmawati, NIM 502220037, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)", telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 02 Juni 2025, dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

| No. | Nama Penguji                                                                         | Tandatangan | Tanggal   |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------|
| 1.  | Prof. Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.<br>NIP. 197207142000031005<br>Ketua Sidang |             | 16/6/2025 |
| 2.  | Dr. M Syafiq humaisi M. Pd.<br>NIP. 198204072009011011<br>Penguji Utama              |             | 16/6/2025 |
| 3.  | Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.<br>NIP. 197611062006041004<br>Penguji                        |             | 16/6/2025 |
| 4.  | Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd. I.<br>NIP. 198603202018011002<br>Sekretaris Sidang        |             | 16/6/2025 |

Ponorogo, 16 Juni 2025  
Dekan Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag  
NIP. 197308011998310001



Dipindai dengan CamScanner



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Melinia Binti Fatmawati  
NIM : 502220037  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren  
(Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2025

Penulis,



Putri Melinia Binti Fatmawati

## ABSTRAK

**Fatmawati, Putri Melinia Binti.** 2024. *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Mts. Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: **Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag dan Dr. Muhammad Ghafar, M. Pd.I**

**Kata kunci:** Manajemen Mutu, Mutu Pendidikan, Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam aspek keagamaan. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, pesantren dituntut untuk mampu memadukan sistem pendidikan klasik dan modern. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem manajemen mutu pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan fokus pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi mutu pendidikan berbasis nilai-nilai pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana perencanaan manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana implementasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana evaluasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen mutu berbasis pesantren di MTs Darul Huda meliputi penetapan Visi dan misi yang berfokus pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan nilai-nilai agama; penerimaan peserta didik baru dengan pengelompokan kelas melalui tes TADIRU dan Tes BTQ untuk memetakan kemampuan siswa. Serta perekrutan tenaga pendidik sesuai yang bersyarat mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar, memiliki kepribadian yang baik, memiliki keahlian dibidangnya, dan memiliki mental yang sehat. (2) Implementasi meliputi mengintegrasikan kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren), khususnya pada mata Pelajaran fiqih dan Al-qur'an Hadis; penerapan program tambahan metode Yanbu'a bagi siswa baru yang belum lancar baca tulis Al-qur'an. Ketiga; pelatihan profesionalitas guru, workshop tahunan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pelaksanaan program bina karakter dan bina prestasi bagi siswa. (3) Evaluasi meliputi: evaluasi pembelajaran yaitu (Ulangan harian, Assasment Sumatif Akhir pembelajaran, ujian Kartu Kuning), evaluasi internal (monitoring program dilakukan setiap bulan sekali oleh tim penjamin mutu (TPM)) dan evaluasi eksternal berupa Akreditasi lembaga, yang mana MTs Darul Huda memiliki akreditasi A.

## ABSTRAC

**Fatmawati, Putri Melinia Binti.** 2024. *Islamic Boarding School-Based Education Quality Management (Case Study At Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. **Thesis Magister**. Master's Program Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Institute for Islamic Studies (IAIAN) Ponorogo. Advisor : **Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag dan Dr. Muhammad Ghafar, M. Pd.I**

**Keywords:** Quality Management, Quality of Education, Quality of Islamic Boarding School-Based Education.

Pesantren is one of the oldest educational institutions in Indonesia that plays an important role in educating the nation's life, especially in religious aspects. In facing the challenges of the globalization era, Islamic boarding schools are required to be able to combine classical and modern education systems. This study aims to examine the education quality management system at MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, focusing on the aspects of planning, implementation, and evaluation of the quality of education based on pesantren values.

This study aims to (1) To find out and analyze how to plan the quality management of education based on Islamic boarding schools, (2) To find out and analyze how to implement the quality management of Islamic boarding school-based education, (3) To find out and analyze how to evaluate the quality management of Islamic boarding school-based education.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection method uses interviews, observations, and documentation. Then for the data validity technique using triangulation and member check.

The results of the study show that (1) Pesantren-based quality management planning at MTs Darul Huda includes the establishment of a vision and mission that focuses on the formation of a kamil human being that is balanced between science, morals, and religious values; admission of new students by class-grouping through the TADIRU test and the BTQ test to map students' abilities. As well as the recruitment of educators according to the conditional ones who are able to read and write the Qur'an properly and correctly, have a good personality, have expertise in their fields, and have a healthy mentality. (2) Implementation includes integrating the national curriculum (2013 curriculum) with the curriculum of the *kitab kuning* (Islamic boarding school curriculum), especially in the subjects of *fiqh* and *Qur'an Hadits*; the application of the additional program of the Yanbu'a method for new students who are not fluent in reading and writing the *Qur'an*. Third; Teacher Professionalism Training, annual workshops to improve teacher competence and the implementation of character building and achievement building programs for students. (3) Evaluation includes: evaluation of learning (Daily exam, Final Summative Assessment of the *kartu kuning*, exam learning), internal evaluation (program monitoring is carried out once a month by the quality assurance team (TPM)) and external evaluation in the form of institutional accreditation, where MTs Darul Huda has A accreditation.

## DAFTAR ISI

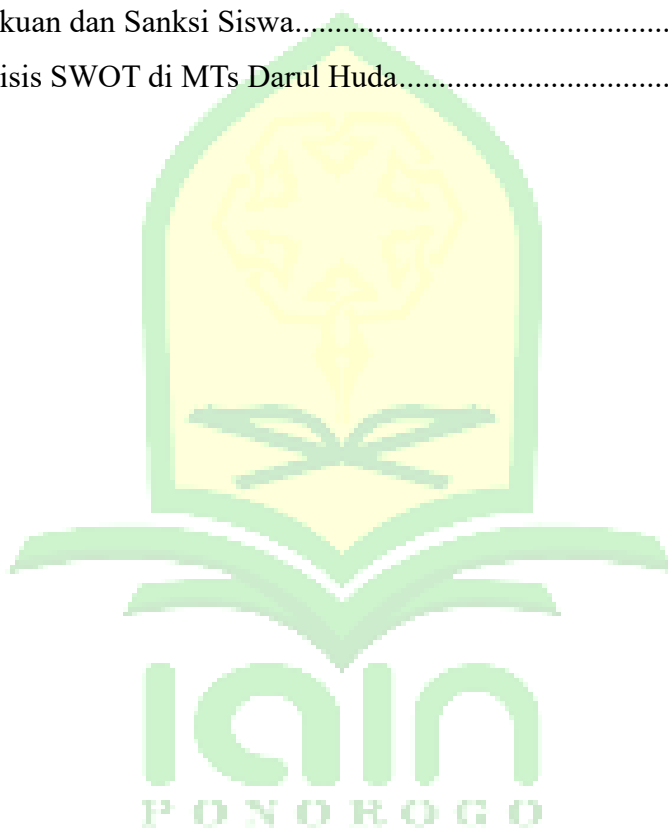
|                                                           |             |
|-----------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>                          | <b>ii</b>   |
| <b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PUBLIKASI .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                        | <b>vii</b>  |
| <b>PESEMABAHAN.....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAC .....</b>                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>xvii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>                         | <b>xix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                 | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                | 8           |
| E. Kajian Terdahulu .....                                 | 9           |
| F. Definisi Operasional.....                              | 16          |
| G. Sistematika Penulisan .....                            | 29          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>                        | <b>31</b>   |
| A. Konsep mutu pendidikan berbasis pondok pesantren ..... | 31          |
| 1. Manajemen mutu pendidikan .....                        | 31          |
| 2. Pesantren .....                                        | 51          |
| 3. Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren.....      | 58          |



|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| B. Kerangka berfikir.....                                 | 66         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>68</b>  |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian.....                   | 68         |
| B. Data dan sumber data .....                             | 70         |
| C. Teknik pengumpulan data .....                          | 73         |
| D. Teknik Analisis Data .....                             | 74         |
| E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....                 | 77         |
| F. Tahapan Penelitian .....                               | 79         |
| <b>BAB IV PERENCANAAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN</b>       |            |
| <b>        BERBASIS PESANTREN .....</b>                   | <b>81</b>  |
| A. Paparan Data Umum/ Temuan Data Lapangan .....          | 81         |
| B. Paparan Data Khusus.....                               | 95         |
| C. Analisis Data .....                                    | 106        |
| D. Sinkronasi Data .....                                  | 111        |
| <b>BAB V IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN</b>       |            |
| <b>        BERBASIS PESANTREN .....</b>                   | <b>113</b> |
| A. Paparan Data.....                                      | 113        |
| B. Analisis Data .....                                    | 120        |
| C. Sinkronasi Data .....                                  | 122        |
| <b>BAB VI EVALUASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS</b> |            |
| <b>        PONDOK PESANTREN .....</b>                     | <b>124</b> |
| A. Paparan Data.....                                      | 124        |
| B. Analisis Data .....                                    | 128        |
| C. Sinkronasi Data .....                                  | 131        |
| <b>BAB VII PENUTUP.....</b>                               | <b>133</b> |
| A. Kesimpulan.....                                        | 133        |
| B. Saran .....                                            | 134        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                     |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                                           |            |

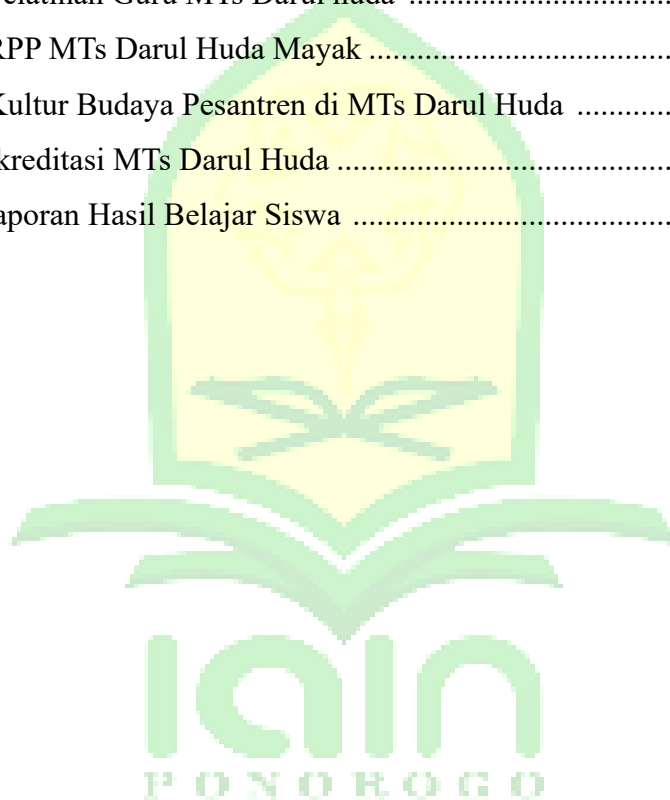
## DAFTAR TABEL

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Kajian Terdahulu .....                   | 12 |
| Tabel 2.1 kerangka berpikir.....                   | 67 |
| Table 4.1 Identitas MTs Darul Huda .....           | 82 |
| Table 4.2 Data Siswa tahun 2024/2025.....          | 87 |
| Table 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda..... | 87 |
| Table 4.4 Prestasi Siswa MTs Darul Huda .....      | 88 |
| Tabel 4.5 Kelakuan dan Sanksi Siswa.....           | 93 |
| Tabel 4.6 Analisis SWOT di MTs Darul Huda.....     | 99 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                              |     |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.1 | Komponen Dalam Analisis Data.....                                                            | 77  |
| Gambar 4.1 | Denah Ruang Madrasah.....                                                                    | 83  |
| Gambar 4.2 | Struktur MTs Darul Huda , data Pendidik dan Tenaga kerja<br>Kependidikan MTs darul huda..... | 86  |
| Gambar 4.3 | Rapat Program Pendidikan MTs Darul huda .....                                                | 102 |
| Gambar 4.4 | Kalender Pendidikan MTs Darul Huda .....                                                     | 103 |
| Gambar 4.5 | Pelatihan Guru MTs Darul huda .....                                                          | 105 |
| Gambar 5.1 | RPP MTs Darul Huda Mayak .....                                                               | 117 |
| Gambar 5.2 | Kultur Budaya Pesantren di MTs Darul Huda .....                                              | 119 |
| Gambar 6.1 | Akreditasi MTs Darul Huda .....                                                              | 124 |
| Gambar 6.2 | Laporan Hasil Belajar Siswa .....                                                            | 126 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip wawancara

Lampiran 2 Transkrip Dokumentasi

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ء | = | '  | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B  | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T  | ش | = | Sh | ل | = | L |
| ث | = | Th | ص | = | S  | م | = | M |
| ج | = | J  | ض | = | D  | ن | = | N |
| ح | = | H  | ط | = | T  | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Z  | ه | = | H |
| د | = | D  | ع | = | '  | ي | = | Y |
| ذ | = | Dh | غ | = | Gh |   |   |   |
| ر | = | R  | ف | = | F  |   |   |   |

*Tā' marbūṭa* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis Misalnya: فطنة = *faṭāna*; فطنة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

|    |   |    |
|----|---|----|
| او | = | Aw |
| أي | = | Ay |

|    |   |   |
|----|---|---|
| او | = | Ū |
| أي | = | Ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *damma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

<sup>1</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024)*, 110-111.



Bacaan Panjang

|   |   |   |
|---|---|---|
| ا | = | Ā |
|---|---|---|

|    |   |   |
|----|---|---|
| اي | = | Ī |
|----|---|---|

|    |   |   |
|----|---|---|
| او | = | Ū |
|----|---|---|

Kata Sandang

|    |   |     |
|----|---|-----|
| ال | = | Al- |
|----|---|-----|

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| الش | = | Al-Sh |
|-----|---|-------|

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| وال | = | Wa'l- |
|-----|---|-------|



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan sejahtera dan hidupnya akan terjamin.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Salah satu upaya dalam pendidikan yaitu untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berlangsung secara formal mengharuskan perlunya rancangan perubahan oleh manajemen pendidikan dengan diformulasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik secara mikro maupun makro. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.<sup>3</sup> Fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas bangsa. Kualitas bangsa tiada lain mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dengan pendidikan yang sungguh-sungguh diarahkan pada pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terhormat, unggul, dan diperhitungkan dalam pergaulan dan persaingan dunia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Priarti Megawati, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia", *Formatif*, 2, (2015), 227.

<sup>3</sup> Syafuddin, et al., *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 480-481.

Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, situasi yang semakin kompetitif, termasuk di dalamnya modernisasi sistem pendidikannya. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren perlu dimodernisasi disesuaikan dengan tuntutan zaman, pembangunan, terutama dalam aspek-aspek kelembagaan. Hal ini mengingat dalam realitas masih banyak ditemukan pesantren yang dikelola secara informal. Padahal eksistensi pesantren ditentukan sistem manajerial yang bagus dan rapi.

Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren merupakan respon terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Seperti dikemukakan Azyumardi Azra yang menyebutkan “Empat bentuk respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam yaitu; pertama, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vokasional; Kedua, pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan; ketiga, pembaharuan kelembagaan, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaharuan fungsi dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi”.<sup>5</sup>

Pendidikan pondok pesantren walaupun dalam pola dan sistem pendidikannya, namun masih ada beberapa kelemahan. Menurut Baharuddin menjelaskan bahwa kelemahan pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kelemahan dalam bidang manajerial, dimana sistem pendidikannya yang cenderung eksklusif dan kurang terbuka, 2) rendahnya kualitas SDM baik input maupun tenaga pendidikannya, 3) rendahnya kualitas prestasi pendidikan yang dihasilkan dan 4) belum bagusnya animo dan support masyarakat sebagai stakeholder pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Dualisme model pendidikan yang konfrontatif tersebut telah mengilhami munculnya gerakan reformasi dalam pendidikan pada awal abad dua puluh. Gerakan reformasi tersebut bertujuan mengakomodasi system

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 24.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), 126.

pendidikan sekolah ke dalam lingkungan pesantren. Corak model pendidikan ini dengan cepat menyebar tidak hanya di pelosok pulau jawa tetapi juga di luar pulau jawa dari situlah embrio madrasah lahir. Selain itu munculnya mitologi ruang pendidikan yang dukuhkan dengan ritual pendidikan. Artinya, anak bangsa di hadapkan dengan ritual kompetensi, pemilihan sekolah favorit, penyuguhan uang “persembahan” pemakaian seragam baru, pembelian “ramuan ramuan” buku buku paket baru dan segudang ritual lainnya. Munculnya ambiguitas yaitu kebijakan pemerintah yang sebenarnya sebagai pengelola potensi anak bangsa, namun pemerintah justru menjadi penjaga mitos pendidikan. Pemerintah dengan sangat percaya diri memilih posisi lebih berpihak pada kalangan elite, maka muncullah adigum yaitu lelang pendidikan.

Permasalahan yang di hadapi pendidikan di indonesia secara umum ini, adalah kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Berbagai indikator kuantitatif di kemukakan berkenaan dengan keempat masalah di atas antara lain analisis komparatif yang membandingkan situasi pendidikan antara Negara di kawasan asia. Keempat masalah tersebut merupakan masalah besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit di cari ujung pangkal pemecahannya.

Permasalahan ini terjadi pada pendidikan secara umum di Indonesia, termasuk pendidikan islam yang di nilai justru lebih besar problematikanya. Menurut (Musrifah, 2018) pendidikan nasional mengalami permasalahan diantaranya pertama, kekeliruan filosofis yang mengartikan mutu dengan indeks prestasi, kedua, lemahnya pemberdayaan tenaga pendidik islam, ketiga, manajemen pendidikan islam bersifat sentralistik, strukturalistik, birokratik, keempat, sistem pembelajaran bersifat paternalistic, harismatik, mileteristik, dan monolog.

Secara normatif Islam mutu dapat diklaim sebagai bentuk kesesuaian antara fakta yang seharusnya dengan keadaan riil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau direncanakan. Artinya, mutu dapat dipandang sebagai suatu ukuran baik buruk suatu benda atau perilaku, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, kecantikan dan sebagainya). Kesesuaian inilah yang

dalam formulasi manajemen mutu pendidikan menjadi orientasi pertama dan terutama untuk melihat relevansi hasil (*output*) lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan (*stakeholders*) dan perubahan zaman yang terus bergulir. Pola kesesuaian dalam Islam dikatakan sebagai amal shaleh, di mana hal ini diasumsikan dengan sebagai bentuk keserasian antara perilaku keadaan riil dengan doktrin Islam yang terkodifikasi dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang seharusnya.<sup>7</sup>

Faktor lain secara umum di hadapi oleh madrasah adalah masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan untuk mengelola dengan caranya sendiri, karena hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan. Dengan kata lain penyelenggara pendidikan nasional di lakukan secara birokratic-sentralistik, yang menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang kadang kebijakan yang dikeluarkannya tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Dengan demikian madrasah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisitaif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Menurut Jerome Arcaro mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan dan didasari upaya positif yang dilakukan individu. Jadi setiap individu mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut pandangan Juran, mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat. Dengan perangkat yang tepat para pekerja akan membuat produk dan jasa yang secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abd Muhith, *Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 23.

<sup>8</sup> Ismi Adelia dan Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 21, No. 01, Juli 2021, 32.

<sup>9</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 46.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, Pemerintah telah mengeluarkan PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: 1). standar kompetensi lulusan, 2). standar isi, 3). standar proses, 4). standar penilaian pendidikan, 5). standar tenaga kependidikan, 6). standar sarana dan prasarana, 7). standar pengelolaan 8). standar pembiayaan. SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>10</sup>

Dengan adanya manajemen yang baik, pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di kelas dengan efektif dan efisien.<sup>11</sup> Kriteria lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya ; (a) jumlah siswa yang banyak; (b) memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, (c) lulusannya relevan dengan tujuan lembaga pendidikan.

Dari beberapa indikator sekolah bermutu di atas belum sepenuhnya tergambarkan dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren, sehingga mutu pendidikan pesantren belum terwujud seperti yang diharapkan bahkan cenderung mengalami kemerosotan yang terlihat dari segi metodologi yang tidak begitu efisien. Selain itu, kelemahan pola umum pendidikan di pesantren meliputi beberapa hal: “(a) tidak mempunyai perencanaan yang rinci bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan, (b) tidak mempunyai kurikulum yang terarah, (c) tidak mempunyai standar khusus yang membedakan secara jelas hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Tidak teraturnya manajemen pengelolaan, (d) belum kuatnya budaya demokrasi dan disiplin serta kurangnya kebersihan lingkungan”.

---

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Pemerintah Pusat, 30 Maret 2021), Pasal 12.

<sup>11</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

Dengan melihat permasalahan di atas, nampaknya berbagai unsur manajemen lembaga pendidikan pesantren agaknya perlu mendapat pengkajian lebih mendalam sebagai bagian dari usaha meningkatkan mutu sekaligus evaluasi program pemerintah ini. Manajemen dalam pendidikan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan untuk mencapaitujuan yang ditetapkan berupa visi dan misi.

MTs Darul Huda Ponorogo merupakan salah satu madrasah swasta yang menerapkan system Pendidikan berbasis pesantren untuk memenuhi tujuan Masyarakat, MTs Darul Huda dengan akreditasi yang dimilikinya saat ini yaitu terakreditasi A, serta selalu mengalami jumlah peningkatan peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan peninjauan awal, di MTs Darul Huda menyelenggarakan beberapa kegiatan yang berbasis pesanten, di MTs Darul Huda memberlakukan beberapa program diantaranya program pembiasaan harian seperti membiasakan membaca sholawat nabi secera serentak sebelum memulai kegiatan pembelajaran di setiap pagi hari, membaca asmaul husna sebelum KBM, Sholat dhuha berjamaah. Program pembelajaran menambahkan pembelajaran baca-tulis pegon bagi siswa kelas VII, dan menerapkan pemakaian *mahfudzot* sebagai pengayaan kosakata peserta didik di kelas VIII, serta mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam perluasan materi fiqih dan Al-Qur'an Hadits di kelas IX. Selain itu juga ditambahkan materi baca-tulis Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dan diadakan evaluasi setiap tingkatannya, juga pembelajaran *khat naskhi* untuk kelas VII, *khat riq'ah* untuk kelas VIII, dan *khat diwani* di kelas IX. Selain itu, ada juga progam kartu kuning (KK) yang berisi penerapan doa-doa dan fikih sehari-hari bagi siswa sebagai persyaratan kenaikan tingkat di setiap jenjangnya. juga ditambahkan bacaan sholat dan wudhu, hafalan wirid dan tahlil sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Selaian itu, di MTs Darul Huda Mayak juga mewajibkan bagi para peserta didiknya yang tidak mukim di pondok untuk mengikuti kelas Madrasah



Diniyah demi mewujudkan mutu pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MTs Darul Huda<sup>12</sup>

Lembaga ini memiliki visi: “Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah”. MTs Darul Huda menekankan penguasaan terhadap ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan berlandaskan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, lembaga ini bertujuan untuk mencetak individu yang berilmu, mampu mengamalkan ilmunya, serta menjadi insan sosial yang orientasinya adalah meraih ridha Allah SWT, sehingga tercapai sosok Insan Kamil yang berakhlak terpuji. Selain itu, MTs Darul Huda terletak di Kota Ponorogo dan termasuk sekolah menengah pertama yang mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama, kecuali bagi mereka yang berdomisili di sekitar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari sistem pendidikan di MTs Darul Huda Mayak adalah membentuk intelektual muslim yang memiliki wawasan kebangsaan serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tesis ini diberi judul: **"Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)."**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda?

---

<sup>12</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Kegiatan Santri MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, Mei 05, 2025

<sup>13</sup> Observasi, Lokasi Pesantren, MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Mei 05, 2025

3. Bagaimana evaluasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana perencanaan manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana implementasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana evaluasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.

### **D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagaimana tertera di bawah ini :

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta diharapkan dapat memberi gambaran mengenai desain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan pemasaran program pendidikan dalam meningkatkan citra madrasah unggul penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang desain strategi pemasaran jasa pendidikan pemasaran dalam pondok pesantren.

b. Bagi Madrasah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran, konstibusi serta dijadikan bahan pertimbangan pengelola madrasah khususnya dalam melaksanakan desain pemasaran program pendidikan dalam meningkatkan citra madrasah unggul.

#### E. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan dengan penelitian ini, maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berikut merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian Rusdiannor dengan judul *Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas tahun 2020* (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis pondok pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, dengan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya perencanaan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah dilakukan berdasarkan pada tujuan dan visi madrasah yang relevan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) serta dalam menyusun materi pelajaran perlu komunikasi dan pertimbangan terkait dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>14</sup>

Kedua, Penelitian Hasnawati yang berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* di MI Darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi, Dua Pitue, Sidenreng Rappang (tesis Magister Pendidikan Islam, UNISMU

---

<sup>14</sup> Rusdiannor, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas* (Tesis : Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017), 5.

Makassar) tahun 2016, menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di madrasah tersebut berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan serta pemberian motivasi dan fasilitas bagi guru agar dapat berpartisipasi aktif, termasuk dalam ajang yang mencerminkan profesionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sudut pandang pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan informan dari kalangan kepala madrasah, guru, dan staf.<sup>15</sup>

Ketiga, Penelitian Ahmad Furqon Hidayat dengan judul *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* di SDN Kalisat 01, Jember (tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang), menjelaskan bahwa perencanaan peningkatan mutu dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal serta pemilihan strategi. Implementasinya mencakup berbagai program seperti kelas unggulan, kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, komite sekolah, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Evaluasi dilakukan melalui pelaporan, UTS, UAS, dan tryout. Kesimpulannya, peningkatan mutu dimulai dari komitmen kepala sekolah, didukung oleh seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan stakeholder eksternal.<sup>16</sup>

Keempat, Penelitian Putiha Rakhmaini Indah yang berjudul *Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* di MAN 1 Lubuklinggau (tesis Pascasarjana IAIN Bengkulu) tahun (2016), menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan manajemen kurikulum dengan baik. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah menggabungkan pendekatan

---

<sup>15</sup> Hasnawati, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang* (Tesis: Unismu Makassar, 2016), 24.

<sup>16</sup> Ahmad Furqon Hidayat, *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Sdn Kalisat 01 Kabupaten Jember*, (Tesis: Uin Malang, 2018), 22.

administratif dan partisipatif berdasarkan kebutuhan siswa. Pengorganisasiannya dilakukan pada tingkat struktural dan akademik. Pelaksanaan dilakukan di tingkat madrasah dan kelas, sementara pengawasan dilakukan melalui evaluasi.<sup>17</sup>

Kelima, Penelitian Rahmania Ika yang berjudul *Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* di SMP Negeri 21 Malang (tesis Universitas Muhammadiyah Malang) tahun 2020, menyatakan bahwa implementasi SPMI berjalan sejak 2016–2019 dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Tahapannya meliputi pemetaan mutu, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penetapan standar. Keberhasilan implementasi ini ditandai dengan meningkatnya kualitas lulusan, terbukti dari hasil UNBK 2019 yang menempati peringkat ke-4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

Keenam, Penelitian Yudhi Fachrudin 2021 dalam penelitiannya berjudul strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren jurnal STAI Binamadani, tanggerang. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui strategi yang dilakukan kalangan pesantren dalam meningkatkan mutu sekolah di lingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Proses integrasi diharapkan agar peserta didik ke depan mampu menjadi pribadi yang handal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus punya karakter dengan kekuatan spritual dan sosial. Manajemen sekolah berbasis pondok pesantren pada hakikatnya dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan pondok pesantren guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, berdasarkan acuan standar

---

<sup>17</sup> Putiha Rakhmaini Indah, *Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Ilubuklingga* (Tesis: Iain Bengkulu, 2016), 144

<sup>18</sup> Rahmania Ika, *Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang* (Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 10.

pendidikan nasional. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kalangan pesantren dalam mengembangkan sekolah formalnya dilakukan secara profesional. Dengan berupaya memenuhi ketentuan standar pendidikan nasional, memadukan kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan materi keislaman, pendidikan berlangsung tidak hanya di dalam kelas secara formal, tetapi dalam lingkungan pesantren sehingga pembinaan prestasi baik akademik dan non akademik dapat dilakukan secara optimal. Kenggulan dan peluang yang dimiliki sekolah berbasis pesantren dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu juga, kelemahan dan ancaman yang ada, dapat segera dicarikan solusi agar mutu sekolah berbasis pesantren dapat terus ditingkatkan. Bila sekolah berbasis pesantren mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, pesantren dapat menciptakan dirinya sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang modern<sup>19</sup>

*Ketujuh*, Penelitian Arianto Dedi 2019 berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren jurnal universitas garut. Dalam penelitian ini dikaji manajemen mutu Madrasah Aliyah berbasis pesantren dari tiga standar yaitu: standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan field Research, dengan metode kualitatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian ini bahwa manajemen peningkatan mutu madrasah aliyah berbasis pesantren terhadap produk Madrasah Aliyah berbasis pesantren adalah Madrasah Aliyah berbasis pesantren mendapat nilai akreditasi A, ujian nasional lulus 100%, Siswa-siwi memiliki kemampuan bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta bisa membaca

---

<sup>19</sup> Yudhi Fachrudin, *Strategi Mutu Pendidikan, Jurnal Dirsah*, Vol.4 No.2, 2021, 8.

kitab kuning, keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi meningkat, Sebagian alumni diterima diperguruan tinggi timur tengah pada tahun 2017 berjumlah 12 siswa. Kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah berbasis pesantren meningkat dengan dibuktikan jumlah pendaftar santri baru secara signifikan mengalami peningkatan, kompetensi pendidik dan kependidikan meningkat yang akhirnya berdampak pada prestasi siswa<sup>20</sup>

Berikut table persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Persamaan                                                                 | Perbedaan                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas | Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya perencanaan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah dilakukan berdasarkan pada tujuan dan visi madrasah yang relevan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) serta dalam menyusun materi pelajaran perlu komunikasi dan pertimbangan terkait dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat. | Landasan penerapan kurikulum yang digunakan sama-sama berbasis pesantren. | hanya mencantumkan dua rumusan masalah yakni tentang perencanaan dan pelaksanaan dari kurikulum |
| 2  | <i>Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis</i>                    | pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di madrasah tersebut berfokus pada aspek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan                      | Penelitian Hasnawati berbasis madrasah, sementara                                               |

<sup>20</sup> Dedi Arianto, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesanten* (Disertasi: Uin Malang, 2019), 12.



| No | Judul Penelitian                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Persamaan                                                                                                                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Madrasah</i> di MI Darul Da'wah Wal Irsyad Kalosi, Dua Pitue, Sidenreng Rappang | perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan serta pemberian motivasi dan fasilitas bagi guru agar dapat berpartisipasi aktif, termasuk dalam ajang yang mencerminkan profesionalise. | adalah sama-sama membahas manajemen mutu pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif.                                                                          | penelitian yang akan dilakukan berbasis pesantren.                                                                                                                                             |
| 3  | Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01, Jember           | peningkatan mutu dimulai dari komitmen kepala sekolah, didukung oleh seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan stakeholder eksternal.                                                                                                                                                                                                                                           | penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada mutu pendidikan dengan pendekatan kualitatif, serta metode pengumpulan data yang serupa. | fokus penelitian: penelitian terdahulu lebih pada strategi manajemen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada manajemen peningkatan mutu secara umum dan berbeda lokasi. |
| 4  | Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1             | kepala madrasah telah menjalankan manajemen kurikulum dengan baik. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah menggabungkan pendekatan                                                                                                                                                                                                                                                 | fokus pada manajemen mutu pendidikan dengan pendekatan kualitatif.                                                                                              | penelitian ini mengkaji aspek manajerial kepala madrasah, sementara penelitian yang akan dilakukan tidak secara                                                                                |

| No | Judul Penelitian                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Lubuklinggau                                                                 | administratif dan partisipatif berdasarkan kebutuhan siswa.<br>Pengorganisasiannya dilakukan pada tingkat struktural dan akademik.<br>Pelaksanaan dilakukan di tingkat madrasah dan kelas, sementara pengawasan dilakukan melalui evaluasi.                                                                                    |                                                                                                  | khusus menyoroti peran kepala madrasah, serta berbeda lokasi.                                                                                                            |
| 5  | Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 21 Malang | implementasi SPMI berjalan sejak 2016–2019 dan melibatkan seluruh elemen sekolah<br>Tahapannya meliputi pemetaan mutu, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penetapan standar.<br>Keberhasilan implementasi ini ditandai dengan meningkatnya kualitas lulusan, terbukti dari hasil UNBK 2019 yang menempati peringkat ke-4 | sama-sama mengkaji manajemen mutu pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif.                  | penelitian ini fokus pada implementasi SPMI dan dilakukan di lokasi berbeda dari penelitian yang akan dilakukan.                                                         |
| 6  | Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren                         | Sekolah berbasis pesantren menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan system Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem”                                                                                                                                                                    | Menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu Pendidikan berbasis pesantren | Perbedaannya terletak pada focus penelitian, jika di penelitian terdahulu di fokuskan manajemen solah, maka dipenelitian ini difokuskan di manajemen mutu pendidikannya. |

| No | Judul Penelitian                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                     | Persamaan                                                | Perbedaan                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                               | Pendidikan di pesantren.                                                                                                                             |                                                          |                                                                                                                                                     |
| 7  | Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah berbasis Pesantren | berdasarkan hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa focus penelitian adalah standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan | Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif | Pada penelitian yang akan dilakukan penulis mengkaji mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai Pendidikan berbasis pondok pesantren. |

## F. Definisi Operasional

### 1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Artinya mutu tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari keseluruhan proses dan factor-faktor yang terlibat, termasuk sumber daya manusia dan lingkungan.

Manajemen Mutu Pendidikan adalah suatu pendekatan atau proses pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Intinya, manajemen mutu pendidikan fokus pada bagaimana suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah mengelola semua sumber daya, proses pembelajaran, dan evaluasi agar hasil pendidikan (output) dapat memenuhi standar mutu yang diharapkan.

## 2. Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berarti asrama-asrama atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe- santri-an yang berarti tempat santri. Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang dan menjadi penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan memiliki asrama untuk tempat meninap santri.

### G. Sistematika Penulisan

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan dalam enam bab. Dengan judul Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (studi kasus di MTs Darul Huda Mayak), adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari delapan bab, yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pendahuluan menduduki posisi yang sangat penting, karena dalam pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

Pada Bab Kedua berisi tentang kajian teori yang akan digunakan untuk membaca data. Pada bagian ini dijelaskan teori dan Pustaka yang dipergunakan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 41

saat penelitian. Teori-teori tersebut diambil dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang digabungkan menjadi sebuah acuan pembacaan data.

Pada Bab Ketiga berisi tentang profil lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Pada Bab Keempat berisi data tentang perencanaan manajemen mutu berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda.

Pada Bab Kelima berisi data tentang implementasi manajemen mutu berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda.

Pada Bab Keenam berisi data tentang evaluasi manajemen mutu berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda.

Pada Bab ketujuh berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Ponodok Pesantren

##### 1. Manajemen mutu Pendidikan

###### a. Definisi Manajemen mutu Pendidikan

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.<sup>22</sup> Manajemen berasal dari kata *manage*. Kata *manage* berasal dari kata *manus* yang berarti *to control by hand* dan *gain result*.<sup>23</sup> Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: 1) Orang yang meng atur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>24</sup>

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources*.<sup>25</sup> Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

---

<sup>22</sup> John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 372.

<sup>23</sup> Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

<sup>24</sup> W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), 548.

<sup>25</sup> George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), 5.

Seorang pakar, Armstrong mendefinisikan: *Management is the process of deciding what to do and then getting it done through the effective use of resources. It is about what managers do to make things happen. They define goals, determine the resources—people, in order to achieve predetermined objectives. All this adds tip to managing for results.*<sup>26</sup> Artinya manajemen adalah proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan kemudian melakukannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif. Ini penting dilakukan oleh manajer untuk menjadikan suatu hal terjadi. Mereka menentukan tujuan, sumber daya manusia, keuangan, sistem kerja dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya kepada peluang dan kegiatan yang direncanakan serta memastikan bahwa kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa definisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) dalam kegiatan manajemen menekankan adanya kerjasama yang terjadi diantara unsur-unsur yang ada di dalamnya, (2) adanya usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi, dan adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau instansi. Dengan kata lain aktivitas manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan organisasi atau instansi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama unsur serta anggota organisasi atau instansi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan

---

<sup>26</sup> Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for results*, (2nd ed), (London and Philadelphia: Kogan Page, 2009), 3.

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.<sup>27</sup>

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan. Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengendalian sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.

Mutu merupakan sesuatu yang penting. Mutu menjadi suatu kebanggaan. Menurut Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Sedangkan menurut Joseph Juran dalam Nasution, bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas, sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.<sup>28</sup> Mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Artinya mutu tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari keseluruhan proses dan factor-faktor yang terlibat, termasuk sumber daya manusia dan lingkungan. Menurut Terry mutu itu sifatnya holistic dan dinamis, artinya bisa berubah tergantung harapan dan kebutuhan.

---

<sup>27</sup> Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

<sup>28</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 15



*"Quality is a dynamic condition associated with products, service, people, process and environments that meets or exceeds expectations."*<sup>29</sup>

Edward Sallis dalam bukunya *total Quality Managemen in Education*, menyatakan bahwa mutu merupakan suatu ide yang dinamis. Sedangkan definisi yang kaku sama sekali tidak membantu. Oleh karenanya beliau mendefinisikan mutu dalam dua konsep, yakni konsep yang absolut dan konsep relatif. Pertama, konsep absolut tentang mutu yakni dalam artian mutu dalam percakapan sehari-hari sering difahami sebagai sesuatu yang absolut, yang mana mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar. Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi, yang tidak dapat diungguli.

Kedua, konsep relatif tentang mutu, definisi relatif memandang mutu bukan sebagai suatu akibat produk atau layanan, tetapi suatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Produk atau layanan dalam konsep ini tidak harus mahal dan eksklusif. Produk tersebut dapat cantik, tetapi tidak harus selalu demikian dan tidak harus asli, wajar dan familiar. Dalam artian mutu memiliki dua aspek. *Pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan *kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengertian yang demikian ini disebut dengan mutu sesungguhnya (*quality in fact*) dan merupakan dasar sistem jaminan mutu yang dianggap sesuai dengan *British Standards Institution* dalam standar BS5750 atau standar internasional yang identik dengan ISO9000.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> George R Terry, *Principles of Management*, (Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc., 2003), 512.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 53-55.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti: bahan ajar, (kognitif, afektif, atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, dibidang olah raga seni dan keterampilan tambahan tertentu. Mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan, harus jelas target yang akan dcapai untuk setiap tahun. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.

Akreditasi sekolah memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut Khoirul Amri, Safiyah Riyantini, dan Sohiron, proses akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur standar mutu pendidikan yang telah dicapai, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi yang mendorong sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.<sup>31</sup> Mereka menekankan bahwa melalui akreditasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta manajemen sekolah, sehingga memungkinkan adanya tindakan strategis untuk peningkatan kualitas secara sistematis. Selain itu, akreditasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan kepada masyarakat dan pemerintah, sehingga menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan di daerah seperti Sumatera Selatan.

Yuyun Purnama menjelaskan bahwa inti dari manajemen mutu pendidikan terletak pada upaya mengintegrasikan seluruh komponen Pendidikan baik sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum,

---

<sup>31</sup> Khoirul Amri, et.al, "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 2022: 410.

maupun sistem evaluasi ke dalam satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua, dalam menciptakan budaya mutu yang kuat di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen mutu tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh komitmen kolektif untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam setiap proses pendidikan.

Joseph Zajda memberikan definisi manajemen mutu pendidikan sebagai berikut, *“As the process of delegating or devolving authority and responsibility concerning the distribution and the use of resources (e.g., finance, human and physical resources) by the central government to local schools”*<sup>33</sup> yaitu proses mendelegasikan atau mengalihkan wewenang dan tanggung jawab mengenai distribusi dan penggunaan sumber daya (Misal, keuangan, sumber daya manusia dan fisik) oleh pemerintah pusat ke sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan yang ada di sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas mutu pendidikan, Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu

---

<sup>32</sup>Yuyun Purnama, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 45.

<sup>33</sup> Joseph Zajda, *Decentralisation, School-Based Management, And Quality* (Australia: Springer, 2009), 105.

pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

b. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Tujuan pokok mempelajari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaikbaiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan utama manajemen mutu pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman<sup>34</sup>.

Secara rinci tujuan manajemen Mutu Pendidikan antara lain<sup>35</sup>:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efisien.
- 4) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi Pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

---

<sup>34</sup> Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2017), 15.

<sup>35</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

Pada dasarnya manajemen peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Lebih rincinya manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah bertujuan untuk<sup>36</sup>:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
  - 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama (partisipatif).
  - 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
  - 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsed dan Butterworth yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah<sup>37</sup>:

- 1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pemimpin harus memiliki visi dan mampu menterjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik. Peters dan Austin pernah meneliti bagaimana cara meningkatkan mutu, dalam penelitian tersebut dinyatakan

---

<sup>36</sup> Sofan Amri, *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), 304.

<sup>37</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), 51.

bahwa yang menentukan mutu dalam sebuah instansi adalah kepemimpinan.

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada teori sifat, seorang pemimpin harus mampu memiliki sifat-sifat yang unggul yang mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada dan kemudian mempengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan tuntutan situasi yang ada sedangkan pada teori transformatif, seorang pemimpin harus mampu keluar dari budaya yang ada menuju suatu budaya baru yang lebih baik<sup>38</sup>

## 2) Partisipasi dan Tanggungjawab Guru dan Staf

Partisipasi guru dan staff dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan mereka secara aktif dalam proses atau alur tahapan program peningkatan mutu pendidikan dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Pemimpin institusi pendidikan harus memandu dan membantu guru dan staf untuk bekerjasama dalam satu tim. Dengan demikian akan tercipta tanggung jawab secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan partisipasi guru dan staf dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: melibatkan guru dan seluruh staf dalam aktivitas penyelesaian dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

## 3) Kurikulum dan proses pembelajaran

---

<sup>38</sup> Sugeng Listo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*(Malang: UIN Malikipress, 2008), 13.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Definisi ini menggambarkan keterkaitan antara apa yang dikembangkan sebagai rencana dan apa yang seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran<sup>39</sup>.

Kurikulum harus memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran (learning) dan cara penilaian (assesment) yang digunakan. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman ini bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terpadu merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah berbasis Islam terpadu. Asep Abdullah, Galih Permana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah menjelaskan bahwa RPP Terpadu dirancang tidak hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran.<sup>40</sup> Model RPP ini menyinergikan aspek kurikulum nasional dengan karakteristik pendidikan Islam, seperti penguatan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan menyentuh ranah spiritual siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat

---

<sup>39</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip - Upi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Intima, 2007), 133.

<sup>40</sup> Asep Abdullah, et.al, "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terpadu Pada SMP Islam Terpadu", *Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024, 3.

transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai. Dengan pendekatan ini, sekolah Islam terpadu mampu membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan unggul secara moral.

#### 4) Pengembangan dan profesionalitas guru

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka hal yang harus di perhatikan adalah profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi mengajar, mampu memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar. Profesi keguruan mempunyai tugas utama dalam melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisme dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Profesionalisme guru memegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi dinamika kebutuhan peserta didik di era modern. Guru yang profesional bukan hanya ditandai oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan pedagogis, kepribadian yang baik, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan.<sup>41</sup> Mereka menyatakan bahwa guru profesional mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal sikap dan nilai. Lebih jauh, profesionalisme guru juga mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, dan tuntutan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya sistematis dalam

---

<sup>41</sup>Fatkhul Ibnu Prayoga, et.al., "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Social, Humanities, and Educational Studies* 7, No. 3, 2024, 615.



membina dan mendampingi guru agar terus tumbuh secara kompetensi dan karakter.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru menjadi keharusan dengan melihat kondisi obyektif berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: perkembangan IPTEK, persaingan global, dan otonomi daerah.<sup>42</sup>

Professionalisme guru dapat dilihat dari ciri berikut:

- a) Menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, menerapkannya dalam dunia nyata serta menguasai IPTEK.
- b) Memiliki kemampuan intelektual yang baik.
- c) Memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
- d) Menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.
- e) Memahami visi dan misi pendidikan nasional.
- f) Guru sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran .
- g) Mampu melibatkan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan memperlakukan mereka secara adil serta memperhatikan perbedaan karakteristik detiap peserta didik.
- h) Bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan.
- i) Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk menarik dan memelihara minat siswa.
- j) Guru mendapat kemudahan/kesempatan mengembangkan pribadi dan profesionalisme, Melalui kegiatan forumilmiah, workshop, bimbingan teknis, dan atau diskusi panel di bidang pendidikan, baik sebagai peserta maupun pembahas<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup> Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 156.

<sup>43</sup> Setiadi, Publikasi Ilmiah Guru, *Kegiatan Professional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 22.

#### 5) Sarana dan prasarana

Pengadaan Sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana pendidikan berarti keseluruhan perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan merupakan keseluruhan perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana minimal yang harus dimiliki adalah:

- a) Memiliki bangunan yang layak beserta perabot yang mendukung
- b) Sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik.
- c) Memiliki alat-alat pembelajaran yang layak, sesuai dengan jumlah peserta didik.
- d) Memiliki perpustakaan, dengan koleksi pustaka dan pelayanan yang layak.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- f) Memiliki ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses belajar KBM.
- g) Pengaturan sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar
- h) Tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan<sup>44</sup>

#### 6) Penilaian belajar dan pembelajaran

Penilaian dalam konteks hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

---

<sup>44</sup> Sutrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 325.

berkesinambungan. kemudian dari hasil penilaian pembelajaran tersebut diperoleh informasi bermakna dan digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya dengan menggunakan tes dan non tes. Hasil Penilaian dapat berupa nilai kualitatif maupun kuantitatif yang didapatkan dari tes, pengamatan, wawancara, rating scale, maupun angket. Tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua siswa.

d. Standar Mutu

Standar mutu pendidikan merupakan acuan fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas. Berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Pasal 3).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Standar ini mencakup komponen-komponen penting seperti isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan (Pasal 35). Dengan demikian, penerapan standar mutu pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai instrumen pengendali untuk memastikan bahwa seluruh satuan pendidikan, termasuk pesantren,

menjalankan proses pendidikan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

Di Indonesia terdapat Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkannya, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian BSNP menetapkan delapan standar nasional yang harus dicapai, yaitu:

1) Standar isi

Ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>46</sup>

Standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.<sup>47</sup>

2) Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 3 dan 35.

<sup>46</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 52.

<sup>47</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 147.

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

### 3) Standar kompetensi kelulusan

Standar kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan Pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>48</sup>

4) Standar pendidik dan peserta didik

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kepedidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5) Standar sarana dan prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitasfasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain

---

<sup>48</sup> Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 52.

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### 6) Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

Standar Pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

#### 7) Standar pembiayaan

Standar biaya adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

#### 8) Evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional diatas. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan mutu pendidikan pada standar pendidik, standar isi, standar proses dan sarana prasarana.

#### e. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam konteks pendidikan ruang lingkup mutu mencakup *input, proses dan output* pendidikan.<sup>49</sup> *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses. Sesuatu yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya sebuah proses suatu lembaga terutama dalam hal ini berhubungan dengan pendidikan.

---

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 7.



*Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia yang tersedia pada lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa. Serta sumber dayaselebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan *input* perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang- undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap input maka makin tinggi pula *input* lembaga yang tersedia.

*Proses* pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah proses, sedangkan hasil dari proses tersebut disebut juga sebagai hasil atau *Output*. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah atau madrasah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan akan keputusan, proses pengelolaan terhadap sebuah kelembagaan, proses dalam pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses- proses yang lainnya yang sedang berlangsung.

Sebuah proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah antara lain guru, siswa, kurikulum dan faktor yang mendukung lainnya berjalan dengan harmonis sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar siswa serta benar-benar mampu memperdayakan peserta didik.

*Output* pendidikan merupakan kinerja kepala sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur terhadap kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya,

inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya pada saat berlangsungnya sebuah proses dalam lembaga pendidikan. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, terkhususnya prestasi belajar menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik oleh siswa baik yang berupa nilai, karya ilmiah dan lomba akademik, serta prestasi non akademik seperti iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan dan kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.<sup>50</sup>

## 2. Pesantren

### a. Definisi pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berarti asrama-asrama atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe- santri-an yang berarti tempat santri.<sup>51</sup>

Professor Johns berpendapat bahwa istilah berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa istilah tersebut berasal dari kata shastri yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku- buku suci Agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Dari asal usul kata tersebut pesantren berarti lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Budha yang bernama “mandala” yang telah di Islamisasi oleh para kiyai.<sup>52</sup>

Pendidikan Islam di lingkungan pondok pesantren memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sistem pendidikan formal

---

<sup>50</sup> Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: AlfaBeta, 2010), 8.

<sup>51</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 80.

<sup>52</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Lp3es, 2011), 41.

lainnya, terutama dalam aspek pembentukan kepribadian, akhlak, dan kedalaman spiritual santri. Menurut Mohamad Jamaludin, Nasrul Aminudin, dan Kembali, pendidikan Islam dalam pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik yang kuat melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan harian yang berlangsung secara terus-menerus<sup>53</sup>. Ketiganya menekankan bahwa pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan integral yang memadukan aspek pembelajaran agama, pembinaan karakter, serta penguatan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Dengan model pendidikan seperti ini, pesantren berperan penting dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman mereka.

Terlepas dari mana kata itu berasal, pesantren memiliki definisi yang berbeda-beda, menurut Ridlwan Nasir pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan *indigenous* (asli). Pendapat lain mengatakan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang dan menjadi penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>54</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan memiliki asrama untuk tempat meninap santri.

---

<sup>53</sup> Mohamad Jamaludin, Nasrul Aminudin, dan Kembali, "Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Pondok Pesantren," *Jurnal Kajian Agama Islam* 8, no. 6, 2024, 287.

<sup>54</sup> Ibid., 41

b. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama<sup>55</sup>. Pada dasarnya fungsi utama pondok pesantren sebagai lembaga pondok pesantren yang memiliki tujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjuk untuk pengabdian kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupannya serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak generasi yang ahli agama.<sup>55</sup>

Muh Ainul Fiqih menegaskan bahwa pesantren memiliki fungsi strategis dalam menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam, seperti gotong royong, adab terhadap guru, dan etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>56</sup> Ia menjelaskan bahwa melalui sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, pesantren menjadi ruang yang efektif dalam menanamkan moralitas dan identitas budaya kepada generasi muda. Tradisi seperti tahlilan, yasinan, khataman, hingga pola hidup sederhana para santri merupakan wujud konkret pelestarian nilai-nilai luhur yang telah menjadi bagian dari akar budaya bangsa. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mendidik secara intelektual dan spiritual, tetapi juga berperan aktif dalam mempertahankan integritas budaya dan moral Indonesia di tengah arus globalisasi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pondok pesantren adalah:

- 1) Sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam
- 2) Sebagai pemelihara Islam dan reproduksi ulama
- 3) Untuk mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu

---

<sup>55</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 35-39.

<sup>56</sup> Muh Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1, 2022, 45, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditunjukkan untuk pengabdian kepada Allah SWT.

- 4) Untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim
- 5) Untuk mencetak ulama (ahli agama)

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna Masyarakat.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi orang sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, dan menyebarkan ilmu agama Islam di tengah- tengah masyarakat.

#### c. Elemen-elemen Pesantren

Elemen-elemen pondok pesantren adalah sebagai berikut:

##### 1) Pondok atau asrama

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke- Islaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya

berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.<sup>57</sup>

## 2) Kiai

Sebutan Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk parapendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui Pendidikan.<sup>58</sup>

## 3) Masjid

Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba“ didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

## 4) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalam agama di pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua; pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 82

<sup>58</sup> *Ibid.*, 54.

sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

#### 5) Pengajaran kitab klasik

Kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ciri-ciri khusus pendidikan pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu- ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum Islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain.

#### d. Sistem Pendidikan Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa metode pembelajaran pondok pesantren:

##### 1) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Metode ini diselenggarakan pada ruang tertentu di mana disitu tersedia tempat duduk seorang kiai atau ustadz, kemudian di depannya terdapat bangku pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama maupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kiai atau ustadz kepada temannya sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran untuk dipanggil.

##### 2) Metode bandongan

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kiai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menerjemahkan, menerangkan dan

seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabithan harakat, pencacatan symbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kiai atau ustadz sehingga membentuk halaqah (lingkaran).

### 3) Metode musyawarah

Metode musyawarah atau dalam bahasa lain *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajarn yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pendapatnya. Metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argument logikayang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

### 4) Metode hapalan

Metode hapalan ini adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghapal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai atau ustadz para santri diberi tugas untuk menghapal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hapalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kiai taua ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.



### 5) Metode riyadhoh

Metode Riyadhah merupakan salah satu metode pembelajaran dipesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai. Pembelajaran dengan metode ini sendiri sesungguhnya tidak ditujukan untuk penguasaan akan pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat kepada Tuhan. Metode Riyadhah ini biasanya dipraktikan pada pesantren-pesantren yang sebagian kiainya memiliki kecenderungan dan perhatian yang cukup tinggi pada ajaran *tasawuf* atau *thorikat*.

### 3. Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terhadap semua komponen pendidikan. Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini dikenal sebagai manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren, yaitu penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan.

Untuk menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yang meliputi beberapa fungsi, yaitu: (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi pengorganisasian, (3) fungsi pelaksanaan, (4) fungsi evaluasi.

Dalam manajemen mutu Pendidikan berbasis pesantren ada beberapa tahap yang perlu dilakukan yang sesuai dengan fungsi- fungsi manajemen yang telah dipaparkan. Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

a. Perencanaan Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Perencanaan mutu pendidikan diadaptasi dari perencanaan pendidikan. Menurut Yusuf Enoch perencanaan pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya sesuai dengan kebutuhan stakeholder.<sup>59</sup>

Peter F. Drucker menyatakan bahwa *"What the business thinks it produces is not of first importance—especially not to the future of the business and to its success. What the customer thinks he is buying, what he considers value, is decisive—it determines what a business is, what it produces, and whether it will prosper."*<sup>60</sup> Lebih lanjut, Drucker juga menegaskan bahwa *"The first responsibility of a manager is to define goals and objectives."*<sup>61</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren, penjabaran visi, misi, dan tujuan yang jelas dan kontekstual sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan membantu pesantren menyelaraskan semua kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan zaman, sekaligus memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, prinsip yang dikemukakan Drucker ini mendukung pentingnya arah yang terdefinisi dalam membangun budaya mutu di lingkungan pesantren.

---

<sup>59</sup> Asep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam" *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4 No.15, 2010, 902.

<sup>60</sup> Peter F. Drucker, *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*, (New York: Harper & Row, 1974), 61.

<sup>61</sup> Peter F. Drucker, *The Practice of Management*, (New York: Harper Business, 1954), 111.

Perencanaan mutu pendidikan diadaptasi dari perencanaan pendidikan. Menurut pendapat Terry mengemukakan bahwa: “*Planning is the selecting and relating of facts the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results*. Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi atau instansi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum sampai pada langkah- langkah ini diperlukan data atau informasi yang cukup lengkap dan jelas serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi atau instansi. Perencanaan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai langkah awal dari proses pendidikan yang identik dengan penyusunan strategi, standar-standar, dan pengembangan kinerja lembaga pendidikan sebagai sebuah usaha untuk memenuhi, melebihi dan menyesuaikan dengan harapan *stakeholder*.

Dari definisi di atas, perencanaan mutu pendidikan sesungguhnya *master plan*, sebagai alat ukur keefektifan. Keefisienan, sehingga keberadaannya sangat krusial dalam menentukan kualitas pendidikan.<sup>62</sup> Perencanaan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan Visi, Misi dan tujuan pendidikan sebagai langkah awal dari proses pendidikan yang identik dengan penyusunan strategi, standar-standar. dan pengembangan kinerja lembaga

---

<sup>62</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2015),

pendidikan sebagai sebuah usaha untuk memenuhi, melebihi dan menyesuaikan dengan harapan *stakeholder*.

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk manage lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Alquran.

Ciri-ciri khusus dalam madrasah berbasis pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, Hadis, tafsir Alquran, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan retorika. Serta literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah “kitab kuning”.

Dalam perencanaan mutu pendidikan terdapat tiga kegiatan yang saling berkaitan harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Perumusan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan,
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Penerapan konsep perencanaan Terry dalam manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Ini bukan hanya tentang menetapkan tujuan, tetapi juga tentang bagaimana tujuan tersebut akan dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana kemajuan akan diukur. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bagaimana sebuah instansi atau madrasah menetapkan tujuan lengkap dengan strategi yang menggunakan nilai-nilai atau unsur kepesantrenan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Implementasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Actuating atau pelaksanaan/penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas *axecution*. Pelaksanaan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para stakeholder internal untuk mengerjakan tugas- tugas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>63</sup>

George R. Terry mendefinisikan “*actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”<sup>64</sup>. Pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut. Dengan menggunakan nilai-nilai dasar dan prinsip- prinsip kepesantrenan yang bersumber dari ajaran Islam, budaya bangsa dan budaya lokal. Nilai nilai dasar tersebut antara lain:

- a) keikhlasan yaitu suasana jiwa yang bersih dan bebas dari berbagai pamrih atau yang suci, luhur dan bermakna.
- b) Kesederhanaan; adalah sikap yang wajar, apa adanya, tidak mewah, tidak berlebihan dan tidak melampaui batas. Sederhana artinya melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dia miliki dan kebutuhan (bukan keinginan) yang logis dan proporsional.
- c) Kemandirian (pada hakekatnya merupakan implementasi dari nilai-nilai tauhid yang sebenarnya), para kyai dan santri salaf adalah orang-orang yang berkepribadian terpuji, percaya pada diri sendiri, mampu menolong diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, selain pada kemampuannya sendiri, setelah taufiq, hidayah, ma'unah dan rahmat Allah swt.

---

<sup>63</sup> Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lpppi, 2017), 172.

<sup>64</sup> Georger, Terry, *Principles Of Management* (Lllinois : Ricard D. Irwin, 2003), 82.

Isiqomah atau konsistensi, para kyai dan santri salaf rata-rata ajeg, teguh memegang prinsip, tidak mudah berubah-ubah mengikuti arah angin berhembus, konsisten dalam berpikir, berpersaaan dan kemauan, konsisten dalam berbicara, dan berbuat, selalu sesuai antara hati nurani, ucapan dan perbuatannya.

Menurut George R. Terry (Fase "*Organizing*" dan "*Actuating*") Terry berfokus pada pengorganisasian sumber daya dan penggerakan orang untuk mencapai tujuan. Dalam implementasi mutu pendidikan:

- a) Pengorganisasian Struktur: Membangun struktur organisasi yang mendukung mutu, mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam mencapai standar mutu (misalnya, pembentukan tim penjaminan mutu, penanggung jawab program).
- b) Penggerakan Staf: Memberikan motivasi, pelatihan, dan arahan kepada seluruh staf (guru, kepala sekolah, staf administrasi) agar mereka memahami dan berkomitmen terhadap tujuan mutu. Ini mencakup pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Penyediaan Sumber Daya: Memastikan ketersediaan sumber daya yang direncanakan (ruang kelas yang memadai, peralatan, bahan ajar, teknologi) agar proses pendidikan dapat berjalan optimal sesuai standar mutu.

Pelaksanaan Program Mutu: Mengimplementasikan semua program dan kegiatan yang dirancang dalam tahap perencanaan. Esensi pelaksanaan mutu pendidikan meliputi: kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan tercapai. Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi. Oleh karena itu kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, dan

menciptakan iklim serta budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan.<sup>65</sup>

Esensi pelaksanaan mutu pendidikan meliputi: kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan tercapai. Pelaksanaan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi. Oleh karena itu kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, dan menciptakan iklim serta budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pelaksanaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Mutu pendidikan berbasis pesantren dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang memulai, memotivasi serta mengarahkan semua kelompok dalam lembaga pendidikan tersebut berusaha dengan giat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan mengutamakan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip kepesantrenan serta memperhatikan keinginan dan kepuasan *stakeholder*.

#### c. Evaluasi Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren

Evaluasi merupakan bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai.<sup>66</sup> Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan.

Evaluasi mutu pendidikan merupakan proses krusial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai standar yang diharapkan. Dalam hal ini, pendekatan teori

---

<sup>65</sup> Didin Kurniadin Dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 287.

<sup>66</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 3.

Stufflebeam, yang dikenal dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product), menawarkan kerangka evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Isyfi Agni Nukhbatillah dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa model CIPP menilai mutu pendidikan dari empat aspek utama: konteks sebagai latar belakang dan kebutuhan pendidikan, input berupa sumber daya yang digunakan, proses sebagai pelaksanaan pembelajaran, dan produk yang merupakan hasil dari pendidikan tersebut.<sup>67</sup> Pendekatan ini memungkinkan evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada faktor-faktor pendukung di sepanjang proses, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan.

Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan.

Menurut Terry *“Controlling is determining what is being accomplished that is evaluating the performance and, if necessary, applying corrected measures so that the performance takes place according to plans”*. pengendalian membantu dalam penerapan rencana yang tepat. Jika rencana tidak berjalan sesuai kecepatan yang tepat, maka langkah-langkah yang diperlukan diambil untuk memperbaikinya. Pengendalian adalah saluran yang melaluinya rencana dapat diimplementasikan dengan tepat.<sup>68</sup>

Terry melihat pengawasan sebagai peninjauan kembali apakah tujuan tercapai dan mengambil tindakan korektif jika tidak. Proses pengawasan diantaranya:

---

<sup>67</sup> Isyfi Agni Nukhbatillah et al., *Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam*, *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1, 2024, 36.

<sup>68</sup> Georg R. Terry, *Principles of Management*, 3rd ed (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 2003), 301.



- a. Pengukuran Hasil: Menilai capaian akhir dari program atau tujuan mutu yang telah ditetapkan (misalnya, rata-rata nilai ujian akhir, tingkat kelulusan, tingkat kepuasan stakeholder secara keseluruhan).
- b. Perbandingan dengan Standar/Tujuan: Membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau sasaran mutu yang telah ditetapkan di awal.
- c. Tindakan Korektif dan Perbaikan: Mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi akar masalah dari kesenjangan mutu yang ditemukan. Ini bisa berarti penyesuaian kurikulum, perubahan metode pengajaran, atau restrukturisasi program.

Umpan Balik untuk Perencanaan Berikutnya: Menggunakan hasil evaluasi sebagai masukan berharga untuk siklus perencanaan mutu di masa depan, menciptakan lingkaran perbaikan berkelanjutan.

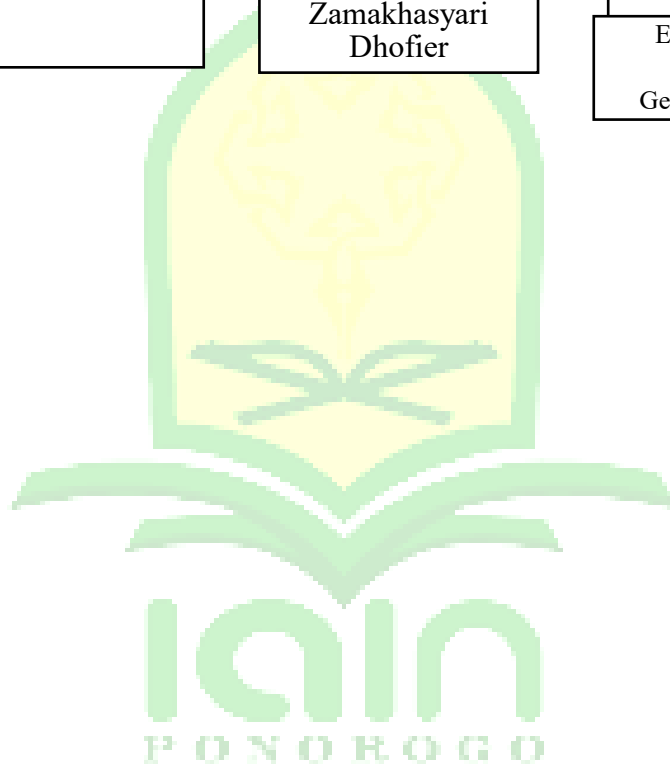
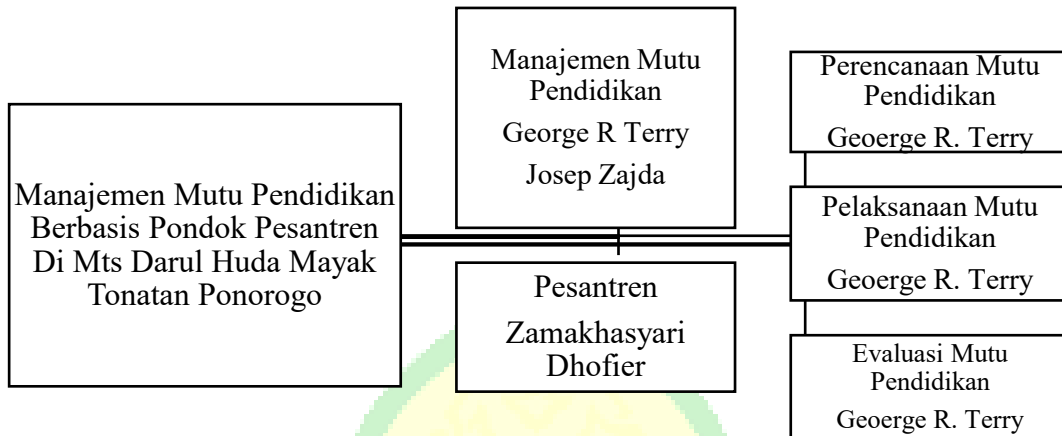
## **B. Kerangka berpikir**

Kerangka konseptual menurut miles, huberman dan *saldana* “ *a conceptual framework explains, either graphically or in narrative form, the main thing to be studied*”<sup>69</sup> yaitu menjelaskan hal-hal utama yang akan dipelajari baik secara grafis maupun dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini, untuk memfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukan arah dan focus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar ini.

---

<sup>69</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Los Angeles: Sage, 2014).14.

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji terkait Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Creswell dalam bukunya Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam stuktur yang fleksibel.<sup>70</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang masih samar. Tujuan penelitian ini guna mendapatkan pemahaman terkait kenyataan melalui proses berfikir induktif. Peneliti melalui penelitian kualitatif disini sebagai instrument penelitian yang baik, sehingga dapat mengenali subyek, merasakan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang sedang diteliti. Harapannya peneliti dapat selalu memusatkan perhatian pada kenyataan yang diteliti.<sup>71</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14.

<sup>71</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: Utm Press, 2013), 3.

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Artinya, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini digunakan karena peneliti berusaha mendeskripsikan terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

#### **1. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti, sebab perekaman pengamatan peneliti memainkan peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan penelitian.<sup>72</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci (*key instrument*) yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data tersebut, kemudian peneliti mereduksi atau memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus masalah, setelah itu, *didisplay* yaitu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti langsung merespon saat wawancara dengan kepala sekolah dan narasumber lainnya, sekaligus mendapatkan data langsung (observasi) melalui apa yang dilihat pada saat penelitian mengenai manajemen layanan perpustakaan digital. Selain itu,

---

<sup>72</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

peneliti mendapatkan data pendukung dari dokumen dan data-data yang diberikan pihak sekolah.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul uda Mayak yang beralamat di Jl. Ir.H.Juanda Gang IV Mayak, Tonatan, Ponorogo. Peneliti mengambil objek dilokasi tersebut dikarenakan Lembaga tersebut merupakan Madrasah yang berbasis pondok pesantren dengan jumlah santri yang banyak. Meluluskan santri dengan jumlah santri yang banyak setiap tahunnya, lembaga tersebut membekali calon lulusannya untuk mampu terjun langsung di Masyarakat.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan oleh lembaga tempat terjadinya penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan data keras (hard data) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata atau tindakan subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut sangat penting untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto, atau perekaman video.<sup>73</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data yakni subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>74</sup> Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapat melalui wawancara, sumber data peristiwa yang didapatkan melalui observasi, dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 11.

<sup>74</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014, 107. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>75</sup>

Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di MTs Darul Huda Ponorogo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder sebagai berikut.<sup>76</sup>

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data biasanya melalui wawancara. Sumber data primer penelitian ini melibatkan orang-orang yang bersangkutan seperti:

- a. Bapak Muhammad Syamsi Hasan, S.E. selaku kepala madrasah MTs Darul Huda. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dikarenakan kepala sekolah merupakan sumber atau orang yang paling tahu tentang permasalahan yang sedang peneliti lakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda.
- b. Bapak/Ibu waka, sebagai informan dalam penelitian yang berfungsi menjelaskan terkait manajemen pembelajaran dari sudut pandang informan sebagai bawahan atau rekan kerjanya. Dalam penelitian walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan *ekspert* ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan pada informan ranking pertama). Inilah makna dari *member chek*, atau mencek atau mencek data (yang sudah sesuai kenyataan)

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 106.

<sup>76</sup> Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

dari seorang informan atau informan lain.<sup>77</sup> Dalam menentukan informan penelitian ini melibatkan waka kurikulum di MTs Darul Huda Ponorogo. Adapun waka yang terlibat dalam penelitian yaitu Bapak Joko Yulianto, S.Pd., selaku waka kurikulum di MTs Darul Huda.

- c. Bapak/Ibu Guru sebagai informan dalam penelitian yang berfungsi menjelaskan terkait manajemen pembelajaran dari sudut pandang informan sebagai bawahan atau rekan kerjanya. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan guru merupakan orang yang terlibat dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Adapun guru yang terlibat dalam penelitian yaitu: Bapak Ali Muttaqin, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda dan Ibu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda.

## **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Sumber data sekunder berupa data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal penelitian, publikasi internet yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu:

- a. Dokumen, dokumen tersebut dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
- b. Foto, dapat berupa bukti fisik kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo, bukti foto piala dan pengargaan serta foto wawancara antara peneliti dengan informan.
- c. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran yang diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun dari skripsi,

---

<sup>77</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 166.

dan situs internet atau berita *online* yang berkaitan dengan penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dan diperoleh pada penelitian deskriptif ini yaitu data kualitatif, teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami. Sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi dan dokumentasi.<sup>78</sup> Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semistruktur (*semistructured interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>230</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>79</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Teknik wawancara ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait manajemen pembelajaran di MTs Darul Huda Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen pembelajaran dan kebijakannya dalam proses pengelolaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum mengenai peningkatan mutu pembelajaran siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara

---

<sup>78</sup> Sari, I.N., Lestari, L.P., Kusuma, D.W., Mafulah, S., Brata, D.P.N., Iffah, J.D.N., Widiatsih, A., Utomo, E.S., Maghfur, I., Sofiyana, M.S. and Sulistiana, D., *Metode Penelitian Kualitatif*. (UNISMA PRESS., 2022).

<sup>79</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 115-116.



terhadap guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa selaku penerima hasil dari serangkaian pembelajaran yang telah ditetapkan di MTs Darul Huda Ponorogo.

## **2. Observasi**

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>80</sup>

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi partipan dan non partisipan, peneliti tidak melibatkan diri secara langsung akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam artian peneliti hanya mengamati data tapi tidak ikut dalam seluruh rangkaian kegiatan yang ada. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Darul Huda Ponorogo.

## **3. Dokumentasi**

Adapun dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, program kerja sekolah, kurikulum sekolah, dokumentasi tata usaha; keadaan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan dokumen pendukung akreditasi sekolah.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian, tidak menunggu terkumpulnya data baru melakukan analisis. Penelitian kualitatif terdapat batasan tentang data yang dianalisis. Frosey, cs.sebagaimana yang dikutip Yusuf menegaskan batasan analisis data kualitatif

---

<sup>80</sup>Mahmud Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011),

sebagai berikut<sup>81</sup>: *Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied.* Di sini ia menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Data kualitatif dihasilkan dari interaksi antara peneliti yang berperan sebagai *key informan* dengan subjek yang diteliti atau informan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>82</sup>

#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data melalui wawancara,

---

<sup>81</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

<sup>82</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

<sup>83</sup> Sugiyono, 229.

observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) disesuaikan dengan rumusan masalah.

2. *Data condensation* (kondensasi data)

<sup>84</sup>Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis dan transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini perhatian tertuju pada data terkait manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda. Dengan hasil tersebut kemudian disusun secara sistematis, sehingga dapat memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

3. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat display data dengan sedemikian rupa akan mempermudah peneliti untuk memahami suatu hal yang terjadi dan merencanakan langkah atau kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman peneliti.

4. *Conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan

---

<sup>84</sup> Ibid., 230.

yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

#### E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua pendekatan validasi data secara bersamaan, yaitu pendekatan triangulasi dan member check. Kedua pendekatan ini digunakan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

##### 1. Pendekatan Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik validasi data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk menguji konsistensi data.<sup>85</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data yang sama melalui berbagai narasumber yang relevan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana informasi yang diperoleh dari berbagai pihak

---

<sup>85</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 311.

menunjukkan konsistensi dan keterpaduan. Adapun sumber data yang dijadikan rujukan dalam proses triangulasi ini meliputi:

- 1) Kepala Madrasah MTs Darul Huda, sebagai pengelola utama lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan internal madrasah.
- 2) Tim penyusun Mutu Pendidikan madrasah, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan implementasi mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren.
- 3) Sejumlah pendidik, sebagai pelaksana harian proses pembelajaran di madrasah.

Melalui triangulasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi adanya kesamaan atau perbedaan informasi yang diperoleh dari masing-masing pihak, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif dan mendalam.

b. Triangulasi Teknik

Selain menggunakan sumber yang berbeda, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, dua teknik utama yang digunakan adalah:

- 1) Wawancara mendalam, yang digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari narasumber secara lebih personal dan terperinci.
- 2) Observasi langsung, yang digunakan untuk mengamati secara nyata situasi pembelajaran, interaksi antar warga madrasah, serta implementasi manajemen mutu Pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda.
- 3) Dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan dokumen tertulis maupun dokumen gambar.

Perbandingan antara hasil wawancara hasil observasi dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana data yang diungkapkan secara verbal sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## 2. Teknik *Member Check*

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan pendekatan member check sebagai langkah tambahan dalam menguji validitas data. Member check merupakan proses verifikasi data yang dilakukan dengan melihat secara langsung hasil wawancara langsung dari para informan atau narasumber terkait dengan informasi yang telah dikumpulkan, meliputi kepala madrasah MTs Darul Huda, perwakilan tim mutu, dan tenaga pendidik.

## F. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, perlu memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Penelitian ini akan dibagi kedalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan, yang terdiri dari Memiliki lokasi penelitian, Menentukan masalah dilokasi penelitian, Menyusun rencana penelitian (proposal), Pengurusan surat izin penelitian, Menilai keadaan lapangan, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian yang di butuhkan dalam pengumpulan data

### 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada saat turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktivitas pada tahap penelitian lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data dilapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan didiskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Menarik kesimpulan atas data yang sudah terkumpul.



## **BAB IV**

### **PERENCANAAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN**

Bab ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait dengan perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

#### **A. Paparan Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak<sup>86</sup>**

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Ponorogo. Didirikan sejak tahun 1986 oleh KH. Hasyim Sholeh. Dalam pembelajarannya menggunakan metode Salafiyah Al-haditsah yakni metode pembelajaran yang melestarikan metode lama. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs ( sederajat SMP), MA (Sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Madrasah Tsanawiyah "Darul Huda" didirikan pada tanggal 29 November 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m 06/03/004/KET/1990, dan bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, sehingga metode pengajarannya pun juga sama yakni *Salafiyah Al-Haditsah*.

---

<sup>86</sup> "Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Darul Huda Mayak, 25 April 2025.



**Tabel 4.1 Identitas Mts Darul Huda<sup>87</sup>**

| No  | Identitas Sekolah      |                                                                            |
|-----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama Madrasah          | <b>MTs. “DARUL HUDA”</b>                                                   |
| 2.  | Alamat Madrasah        |                                                                            |
|     | a. Jalan               | Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak                                      |
|     | b. Desa                | Tonatan                                                                    |
|     | c. Kecamatan           | Ponorogo                                                                   |
|     | d. Kabupaten           | Ponorogo                                                                   |
|     | e. Provinsi            | Jawa Timur (Kode Pos. : 63418)                                             |
|     | f. No. Telp / No. Fax. | (0352) 487315 / (0352) 486964                                              |
|     | g. E-mail              | <a href="mailto:mtsarulhudamayak@gmail.com">mtsarulhudamayak@gmail.com</a> |
| 3.  | SK. Izin Pendirian     |                                                                            |
|     | a. No                  | W.m. 06/03/004/B/KET/1990                                                  |
|     | b. Tanggal             | 29 Nopember 1990                                                           |
| 4.  | Status Madrasah        | Terakreditasi A                                                            |
| 5.  | SK. Akreditasi         |                                                                            |
|     | a. Nomor               | 036/BAN-PDM/SK/2023                                                        |
|     | b. Tanggal             | 29 Agustus 2023                                                            |
| 6.  | NSM                    | 12135020035                                                                |
| 7.  | NIS                    | 21 00 10                                                                   |
| 8.  | NPSN                   | 20510271                                                                   |
| 9.  | Nama Kepala Madrasah   | Muhamad Syamsi Hasan, S.E                                                  |
| 10. | SK Kepala Madrasah     |                                                                            |
|     | a. Nomor               | 035/YP2-DH/P.1/VIII/2010                                                   |
|     | b. Tanggal             | 05 Agustus 2010                                                            |
| 11. | Nama Yayasan           | YAYASAN P. P. “DARUL HUDA”                                                 |
| 12. | SK Pendirian           |                                                                            |

<sup>87</sup> Dokumentasi Identitas MTs Darul Huda, 25 April 2025.

|                 |                                    |
|-----------------|------------------------------------|
| 1) Nomor        | NW. 86/04100 – 32584               |
| 2) Tanggal      | 12 Mei 1989                        |
| 3) Akta Notaris | Richardus Nangkih Sinulingga No.10 |

## 2. Letak geografis MTs Darul Huda Mayak<sup>88</sup>

Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda berada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg.IV Nomor 38 Dusun mayak Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SMP sederajat yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan batas wilayah sebelah utara dibatasi oleh Jl. Menur Ronowijayan, sebelah selatan dibatasi oleh Kantor Departemen Agama, sebelah timur dibatasi oleh Jl. Suprpto, dan sebelah barat dibatasi oleh Jl.Ir. H. Juanda Gang VI.



**Gambar 4.1. Denah Ruang Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tahun 2024-2025<sup>89</sup>**

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Mayak

### a. Visi MTs Darul Huda Mayak

*"Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil"*

<sup>88</sup> Dokumentasi Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak, 25 April 2025.

<sup>89</sup> Dokumentasi Denah Ruang MTs Tahun 2024-2025, 25 April 2025.

*yang berakhlaqul Karimah".* Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

**b. Misi MTs Darul Huda Mayak**

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara islami.

**c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak**

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**d. Profil Lulusan**

Secara khusus, profil lulusan madrasah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut.

- 1) Memegang teguh aqidah Islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam.
- 2) Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 3) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- 4) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
- 5) Menguasai kompetensi/keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dibuktikan sesuai dengan sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi.

- 6) Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
- 7) Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis.
- 8) Berwawasan kebangsaan.
- 9) Kemampuan berekspresi, menghargai seni, dan keindahan.

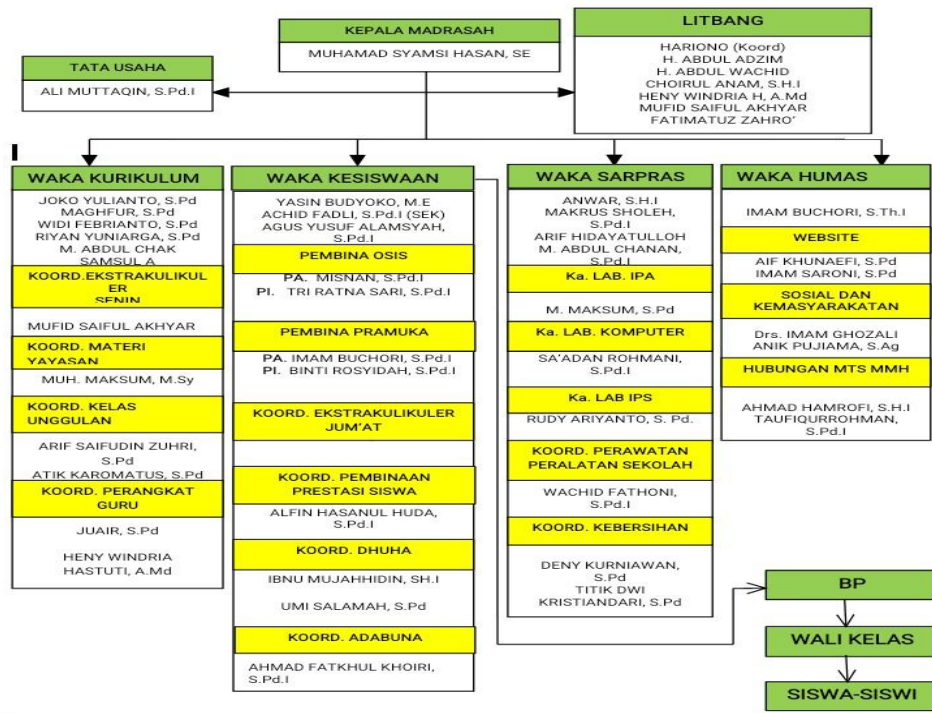
**e. Target**

- 1) Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- 2) Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- 3) Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

**4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Mayak**

Untuk menjalin kerjasama yang menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi orang akan mudah mengetahui jumlah persona yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Selain itu pihak madrasah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan.

Mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan dengan mudah karena struktur organisasi biasanya ditampilkan garis komando (intruksi) dan garis koordinator antar posisi.



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTs Darul Huda<sup>90</sup>**

Keadaan guru dan tenaga pengajar MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yakni 115 tenaga pendidik laki-laki dan 82 tenaga pendidik perempuan dengan jumlah total 179 tenaga pendidik. Tenaga pendidik tersebut diantaranya berasal dari alumni pondok pesantren Darul Huda, pondok salaf, dan universitas/ perguruan tinggi. Pendidikan guru disekolah tersebut sebagian besar S1 dan ada juga yang S2.

## 5. Data peserta didik MTs Darul Huda Mayak

Siswa sekolah tersebut sebagian besar berasal dari ponorogo dan ada yang berasal dari luar kota atau bahkan luar pulau. Hal tersebut dapat terjadi karena sekolah tersebut berada di naungan pondok pesantren sehingga ada siswa yang mukim di pondok dan ada yang berangkat dari rumah. Jumlah peserta didik di MTs Darul Huda Mayak pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 3355 peserta didik dengan rincian peserta didik laki-laki sebanyak 1842 dan peserta didik perempuan sebanyak 1513

<sup>90</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Darul Huda, 25 April 2025.

yang terbagi menjadi 121 rombel dengan dengan jumlah masing- masing rombel sekitar 25-30 an siswa. Berikut ini adalah jumlah secara terperinci.

**Tabel 4.2 Data Siswa Tahun 2024/2025<sup>91</sup>**

| Kelas      | Jumlah Siswa |           |       |
|------------|--------------|-----------|-------|
|            | Laki-laki    | Perempuan | Total |
| Kelas VII  | 636          | 530       | 1166  |
| Kelas VIII | 609          | 476       | 1085  |
| Kelas IX   | 597          | 507       | 1104  |
| Jumlah     | 1842         | 1513      | 3355  |

#### 6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak

Untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di lembaga Mayak MTs Darul Huda Mayak perlu didukung dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Begitu juga untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak secara garis besar dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.<sup>92</sup>

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak Tahun 2024/2025<sup>93</sup>**

| No  | Jenis Ruang          | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1.  | Ruang Kelas          | 121    |
| 2.  | Ruang Tamu           | 1      |
| 3.  | Ruang Perpustakaan   | 2      |
| 4.  | Ruang Ka. Madrasah   | 1      |
| 5.  | Ruang Guru           | 1      |
| 6.  | Ruang BP/BK          | 1      |
| 7.  | Ruang Tata Usaha     | 2      |
| 8.  | Ruang UKS            | 1      |
| 9.  | Lab. Komputer        | 4      |
| 10. | Koperasi             | 2      |
| 11. | Ruang OSIS           | 2      |
| 12. | Kamar Mandi/WC Guru  | 4      |
| 13. | Kamar Mandi/WC Siswa | 24     |

<sup>91</sup> Dokumentasi Data Siswa MTs Darul Huda Tahun 2024/2025, 2 Mei 2025.

<sup>92</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, 2 Mei 2025.

<sup>93</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda, 2 Mei 2025.

|     |                      |    |
|-----|----------------------|----|
| 14. | Kamar Mandi/WC Siswi | 27 |
|-----|----------------------|----|

#### 7. Prestasi Siswa MTs Darul Huda Mayak.

MTs Darul Huda mayak telah meraih banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Adapun prestasi siswa yang ada di lingkungan MTs Darul Huda sebagai berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 4.4. Prestasi Siswa MTs Darul Huda**

| No. | Data Prestasi Siswa                                            |
|-----|----------------------------------------------------------------|
| 1.  | JUARA 3 KOMPETISI SAINS MADRASAH HUT Pramuka 2019              |
| 2.  | JUARA 2 DEVILLE HUT Pramuka 2019                               |
| 3.  | JUARA 1 FORMASI BARISAN PUTRA HUT Pramuka 2019                 |
| 4.  | JUARA 3 FORMASI BARISAN PUTRI HUT Pramuka 2019                 |
| 5.  | Harapan 2 kirab pramuka HUT pramuka 2019                       |
| 6.  | Harapan 3 bulu tangkis porseni tingkat kabupaten 2019          |
| 7.  | Harapan 1 catur porseni tingkat kabupaten 2019                 |
| 8.  | Harapan 1 futsal porseni tingkat kabupaten 2019                |
| 9.  | Juara 3 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019               |
| 10. | Juara 1 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019               |
| 11. | Juara 2 lari 3000 m porseni tingkat kabupaten 2019             |
| 12. | Juara 2 lari 400 m PORSENI tingkat kabupaten 2019              |
| 13. | Harapan 1 MTQ PORSENI tingkat kabupaten 2019                   |
| 14. | Juara 2 pidato b. Indonesia porseni tingkat kabupaten 2019     |
| 15. | Juara 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019   |
| 16. | Harapan 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019 |
| 17. | Harapan 2 tahfidz porseni tingkat kabupaten 2019               |
| 18. | Juara 1 tenis meja ganda porseni tingkat kabupaten 2019        |

<sup>94</sup> Dokumentasi Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, 2 Mei 2025.

|     |                                                                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. | Juara 2 tenis meja tunggal porseni tingkat kabupaten 2019                                                |
| 20. | Juara 3 tolak peluru porseni tingkat kabupaten 2019                                                      |
| 21. | Juara 3 bola volly porseni tingkat kabupaten 2019                                                        |
| 22. | Harapan 2 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019                                                       |
| 23. | Juara 1 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019                                                         |
| 24. | Juara 2 mtq porseni tingkat kabupaten 2019                                                               |
| 25. | Juara 1 pidato bahasa arab porseni tingkat kabupaten 2019                                                |
| 26. | Harapan 1 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019                                           |
| 27. | Harapan 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019                                           |
| 28. | Juara 2 singer porseni tingkat kabupaten 2019                                                            |
| 29. | Juara 1 tahfidz porseni tingkat kabupaten 2019                                                           |
| 30. | Juara 1 kaligrafi porseni tingkat provinsi 2019                                                          |
| 31. | Harapan 3 kaligrafi porseni tingkat provinsi 2019                                                        |
| 32. | Terbaik 1 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tahun 2020                |
| 33. | Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Mapel IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2020                         |
| 34. | Terbaik 6 Putri Kompetisi Sains Madrasah Online Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2020                   |
| 35. | Harapan 2 Putra KSM Online Materi IPA tingkat Provinsi Jawa Timur                                        |
| 36. | Harapan 1 Putri KSM Online Materi IPA tingkat Provinsi Jawa Timur                                        |
| 37. | Medali Perak Putra Olimpiade Numerasi Nasional Materi Matematika Tingkat Nasional Tahun 2021             |
| 38. | Medali Perunggu Putri ONM Materi IPA Online Tingkat Provinsi Jawa Timur                                  |
| 39. | 2 Buah Medali Perak Putri Kompetisi Sains Nasional Materi IPA Online Tingkat Nasional Tahun 2021         |
| 40. | 3 Buah Medali Perak Putri Olimpiade MIPA Materi IP Online Tingkat Nasional Tahun 2021                    |
| 41. | Juara 2 Putra Pramanda's Scout Competition Materi Desain Poster Online Tingkat Provinsi Jatim Tahun 2021 |
| 42. | Juara 1 Putri Kompetisi Sains Nasional Online Materi IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2021                    |
| 43. | Juara 2 Putra Kompetisi Sains Nasional Online Materi IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2021                    |
| 44. | Juara 2 Putra Porseni Cabang Tenis Meja Tunggal Tingkat Kabupaten Tahun 2021                             |



## **8. Tata Tertib Madrasah**

### **a. Tata Tertib Guru**

- 1) Guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru dalam menunaikan tugas.
- 2) Guru yang bertugas mengajar datang ke madrasah selambat lambatnya pada waktu jam mengajar dimulai.
- 3) Guru yang mengajar jam pertama dan / atau terakhir supaya membimbing pelaksanaan siswa berdoa.
- 4) Setiap pergantian jam mengajar guru bertugas mengawali belajar dengan Basmallah dan mengakhiri pelajaran dengan Hamdallah.
- 5) Guru piket harus sudah siap di madrasah 10 menit sebelum jam pertama hingga 5 menit sesudah jam pelajaran terakhir.
- 6) Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dari kepala madrasah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab atas: Ketertiban kelas, Kemajuan kelas, Disiplin kelas, Kebersihan kelas, Pelaksanaan tata tertib dan pengisian buku raport, juga sebagai pembantu BP.
- 7) Pada waktu dinas ataupun memberi jam tambahan dan les, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.
- 8) Guru yang memberi les privat kepada siswa, terlebih dahulu harus izin Kepala Madrasah.
- 9) Guru dilarang memulangkan siswa tanpa izin kepala madrasah. Guru yang berhalangan hadir harus memberitahun Kepala Madrasah.
- 10) Guru hanya diperbolehkan izin sekali dalam sebulan maksimal 3 hari.
- 11) Guru dilarang membawa pulang alat/inventaris madrasah tanpa izin Kepala Madrasah.
- 12) Guru dilarang membawa ormas/parpol ke lingkungan madrasah.

- 13) Guru yang mengajar di madrasah lain harus memberi tahu Kepala Madrasah.
- 14) Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan intruksi Kepala Madrasah.<sup>95</sup>

**b. Tata Tertib Siswa<sup>96</sup>**

- 1) Ketentuan Umum
  - a) Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
  - b) Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas kecuali mendapat izin dari guru piket.
  - c) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar jam sekolah
  - d) Siswa tidak meninggalkan pelajaran selama jam pelajaran berlangsung
  - e) Siswa yang telah diperingatkan dan masih sering melanggar akan dikeluarkan dari sekolah.
  - f) Siswa hanya diperbolehkan berangkat dari rumah sendiri / wali dan atau mukim di pondok.
- 2) Kewajiban Siswa
  - a) Taat dan hormat kepada Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.
  - b) Menjaga nama baik Madrasah, Guru dan pelajaran pada umumnya.
  - c) Saling menghargai sesama siswa
  - d) Bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan kelas dan kerindangan Sekolah.
  - e) Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan peralatan sekolah.
  - f) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Tata Tertib Guru MTs Darul Huda, Mayak 2 Mei 2025.

<sup>96</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, 2 Mei 2025.

- g) Kehadiran siswa minimal 90 % dari masuk hari efektif
- h) Parkir kendaraan pada tempat yang tersedia dan dikunci
- i) Ikut berperan aktif agar tata tertib dapat berjalan dan ditaati
- j) Berseragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
- k) Rambut dan kuku dipotong rapi, bersih dan terpelihara
- l) Berpakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah

3) Larangan Siswa

- a) Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
- b) Menerima surat, tamu, atau telephone, kecuali mendapat izin dari guru piket.
- c) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai.
- d) Merokok di dalam dan atau di luar sekolah
- e) Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun kelas yang lain
- f) Berkelahi dan bermain hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
- g) Meminjam alat – alat pelajaran sesama siswa pada waktu pelajaran berlangsung.
- h) Keluar dari lingkungan sekolah lebih dari 50 meter
- i) Menempatkan kendaraan di luar tempat yang telah ditentukan
- j) Menjalin hubungan putra – putri
- k) Membawa, membaca dan atau menyimpan buku – buku / barang – barang porno, novel, buku cerita
- l) Membawa, menyimpan, dan menggunakan obat – obat terlarang, HP (HandPhone) dan sejenisnya.
- m) Tidak boleh Kost, selain dari rumah keluarga sendiri.

4) Lain – Lain

- a) Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini diatur kemudian oleh sekolah.
- b) Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan
- c) Apabila di kemudian ada kekeliruan atau kekurangan akan ditinjau kembali.

**c. Peningkatan Kualitas Guru Dan Siswa<sup>97</sup>**

- 1) Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan - pelatihan karya ilmiah, MGMP, Study banding / kelayakan. Melengkapi alat raga seperti laboratorium, Vidio ( TV, VCD ).
- 2) Usaha Meningkatkan Prestasi Siswa: Mengikuti pelaksanaan lomba-lomba karya ilmiah, Pelatihan Kursus Dasar Siswa (LKDS ), Merriberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi, Meningkatkan tarqiyatul lughoh, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Mengadakan kunjungan, Kegiatan-kegiatan karya ilmiah

**d. Pelanggaran Dan Sanksi Siswa**

- 1) Kelakuan

**Tabel 4.5 Kelakuan dan Sanksi Siswa**

| No | BENTUK PELANGGARAN                                                           | SKOR     |
|----|------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Bersikap tidak sopan atau berani kepada kepala madrasah                      | 20->100  |
| 2  | Membawa, menyimpan, atau menggunakan atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang | 20->100  |
| 3  | Membawa, atau menyimpan buku, VCD, atau benda-benda porno                    | 20->100  |
| 4  | Melakukan atau terlibat kriminalitas/tindak pidana                           | 20->100  |
| 5  | Melakukan hubungan antar lawan jenis                                         | 20->100  |
| 6  | Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen maderasah                           | 10-> 100 |
| 7  | Merusak, mencemarkan atau menyalah gunakan nama baik almamater               | 10-> 100 |
| 8  | Terlibat perkelahian antar teman                                             | 10-> 100 |

<sup>97</sup> Dokumentasi Peningkatan Kualitas Guru dan Siswa, 10 Mei 2025.

|    |                                                            |          |
|----|------------------------------------------------------------|----------|
| 9  | Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin | 10-> 100 |
| 10 | Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana madrasah   | 10-> 100 |
| 11 | Membawa atau menyimpan senjata tajam                       | 10-80    |
| 12 | Keluar dari lingkungan madrasah tanpa ijin                 | 10-80    |

2) Kerapian

| No | BENTUK PELANGGARAN                                           | SKOR |
|----|--------------------------------------------------------------|------|
| 1  | Menggunakan pewarna rambut                                   | 30   |
| 2  | Bertindik atau memakai anting-anting bagi laki-laki          | 30   |
| 3  | Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah    | 20   |
| 4  | Berambut gondrong bagi laki-laki                             | 20   |
| 5  | Memakai asesoris/ berdandan yang tidak layak sebagai pelajar | 10   |

3) Keterangan

| No. | BENTUK PELANGGARAN                              | SKOR |
|-----|-------------------------------------------------|------|
| 1   | Tidak mengikuti pelajaran / upacara tanpa izin  | 8    |
| 2   | Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah      | 8    |
| 3   | Mengganggu kegiatan proses belajar mengajar     | 8    |
| 4   | Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang       | 6    |
| 5   | ditentukan Tidak membawa peralatan atau         | 4    |
| 6   | kelengkapan belajar Terlambat datang ke sekolah | 4    |

## **B. Paparan Data Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren**

Data hasil penelitian perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo meliputi penyusunan visi misi dan tujuan yakni *“Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah, Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan dengan Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”* penetapan standart mutu, penentuan program dan analisis sumber daya yang ada di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu strategi agar tercapainya pendidikan islam yang bermutu hal tersebut guna menghasilkan lulusan yang unggul. Dengan manajemen mutu yang baik sekolah tidak hanya membuat siswa pintar di pelajaran umum, tetapi juga memastikan siswa memiliki akhlak yang baik, mandiri, dan taat beribadah, dengan menanamkan nilai-nilai pesantren.

Dalam proses manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tentunya diawali dengan perencanaan mutu, dan perencanaan haruslah dibarengi dan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada di lembaga pendidikan. Karena tanpa adanya perencanaan mutu suatu proses dapat dipastikan tidak dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Perencanaan ini merupakan proses sebelum pengimpelemntasian sebuah mutu pendidikan. Pada tanggal 01 Mei 2025 peneliti melakukan penelitian di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo untuk meminta izin penelitian. Peneliti melakukan observasi terkait perencanaan manajemen mutu berbasis pesantren. Peneliti menemukan beberapa perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren salah satunya yakni rapat koordinasi awal

tahun tentang perumusan tujuan melalui visi misi dan tujuan pesantren.<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Syamsi selaku kepala sekolah MTs Darul Huda menjelaskan dalam Wawancara berikut:

“Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda ini tentunya kami dalam merencanakan sebuah manajemen mutu dengan melihat kembali visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah. Sejak awal, visi kami adalah Mencetak Generasi Muslim Unggul, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Global. Visi ini bukan hanya pajangan, tapi menjadi kompas. Dari sini, kami turunkan ke misi-misi konkret. Misinya yakni Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara islami. Sedangkan tujuannya Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Misalnya, untuk mutu akademik, target kami adalah kenaikan rata-rata nilai ujian madrasah 5% setiap tahun. Untuk non-akademik, kami targetkan minimal satu prestasi tingkat kabupaten/kota per tahun dari kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Muttaqin selaku wakil kepala sekolah MTs Darul Huda dalam wawancara berikut:

“Iya, jadi dalam merencanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren tidak hanya berkaitan dengan kognitif saja tetapi juga spiritual dan karakter siswa sehingga kita melakukan perencanaan dengan menelaah kembali visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah. Visinya *Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah*, misi sekolah yakni Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, dan tujuan lembaga yakni Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga pelaksanaan manajemen mutu dapat berjalan efektif dan efisien. Jadi kami selalu berusaha untuk terus mencetak mutu dengan lebih baik lagi dari tahun ke tahun. Tidak hanya mutu outputnya saja tetapi juga inputnya juga kita usahakan. Kami melakukan pendekatan yang sistematis terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis pesantren melalui visi yang ada di sekolah. kemudian implementasi yang sesuai seperti halnya tujuan

---

<sup>98</sup> Observasi, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Seni 02 Mei 2025.

<sup>99</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

sekolah dengan melakukan program. Serta evaluasi berkelanjutan terkait manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren. Contoh target kami adalah kenaikan rata-rata nilai ujian madrasah 5% setiap tahun, Target ini kami bicarakan bersama di awal tahun. Kami lihat data tahun lalu, apa yang perlu ditingkatkan.”<sup>100</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ngafifatur rofiqoh selaku guru dalam wawancara berikut:

“Benar, jadi sekolah itu melakukan perencanaan dengan menelaah kembali visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah. Namun, tidak hanya itu tentunya kita melakukan analisis Swot. Sehingga ketika mau mengembangkan mutu pendidikan berbasis pesantren seperti pembelajaran tentunya kita menentukan tujuan apa, model pembelajarannya seperti apa dan sebagainya. Jadi kita merencanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren terlebih dahulu melalui perencanaan manajemen mutu, implementasi manajemen mutu, dan evaluasi manajemen mutu. Dalam hal ini melalui hal tersebut dapat membuat pendekatan yang lebih efektif dan efisien.”

Dengan demikian dalam Perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan melalui penelaahan terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah. visi sekolah yakni *Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah*. Misi sekolah yakni Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan. Sedangkan tujuan lembaga yakni Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mutu merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh siswa yang mencakup berbagai aspek dalam pendidikan. Kemudian sekolah melakukan pendekatan sistematis mencakup perencanaan, implementasi dan juga evaluasi.

Dalam melaksanakan perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren, sekolah menentukan beberapa perencanaan seperti menganalisis SWOT guna mengetahui peluang dan ancaman yang ada dan

---

<sup>100</sup> Wawancara, Ali Muttaqin, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 02 Mei 2025.



mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syamsi selaku kepala sekolah MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut:

“Dalam merencanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren kita melakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Dalam analisisnya bahwa lingkungan MTs Darul Huda ini terletak di wilayah ponorogo dan berada didalam lingkup pesantren Darul Huda yang mana pesantren memiliki ketekadanan yang baik. Identitas Pesantren yang Kuat dan Khas Ini adalah kekuatan terbesar. Nama besar Darul Huda Mayak juga memiliki citra sebagai pesantren yang mengakar pada tradisi salaf namun terbuka pada modernitas, loyalitas guru, dan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan umum. Selain itu, sekolah ini berdampingan atau berdekatan dengan MA Darul Huda Mayak sehingga peluang peningkatan mutu pendidikan berbasis pesantren dapat terus berlanjut.”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Faris Nur dalam wawancara berikut:

“Benar, kita menganalisis lingkungan internal dan juga eksternal dalam merencanakan mutu pendidikan berbasis pesantren. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki pesantren adanya program ini apa saja ya seperti adanya integrasi kurikulum pendidikan karakter 24 jam dan pendidikan kurikulum yang sudah terintegrasi dengan ilmu agama dan umum. Kelemahannya seperti tantangan dalam modernisasi sarana dan prasarana, standarisasi penilaian non akademik, potensi ketergantungan pada figur sentral. Peluangnya meningkatkan kepercayaan publik pada pendidikan pesantren, jaringan alumni yang luas. Ancamannya yakni persaingan lembaga pendidikan islam modern, perubahan tuntutan orang tua, isu negatif.”<sup>102</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam melaksanakan perencanaan manajemen mutu dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada sehingga pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya evaluasi berkala terhadap mutu

---

<sup>101</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

<sup>102</sup> Wawancara, Faris Nur Habib, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 4 Mei 2025.

pendidikan akan memberikan data yang diperlukan untuk pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. Dengan melakukan perencanaan mutu ini, MTs Darul Huda diharapkan mampu menciptakan mutu output nya dengan baik dan memiliki integritas dan moralitas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Berikut tabel analisis SWOT MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo:

**Tabel 4.6 Analisis SWOT di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo**

|                                |                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Strengths</i> (kekuatan)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas pesantren yang kuat</li> <li>• Pendidikan karakter 24 jam</li> <li>• Loyalitas guru</li> <li>• Kurikulum terintegrasi</li> </ul>                 |
| <i>Weaknesses</i> (kelemahan)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan dalam modernisasi sarana dan prasarana</li> <li>• Standarisasi penilaian non akademik</li> <li>• Potensi ketergantungan figur sentral</li> </ul> |
| <i>Opportunities</i> (peluang) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kepercayaan publik terhadap pendidikan pesantren</li> <li>• Jaringan alumni yang luas dan solid</li> </ul>                                    |
| <i>Threats</i> (Ancaman)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan dengan lembaga pendidikan islam modern</li> <li>• Perubahan tuntutan orang tua</li> <li>• Isu negatif</li> </ul>                                |

MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melakukan analisis SWOT dalam merencanakan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren. Hal tersebut tentunya dapat menjadi tolak ukur pelaksanaan manajemen mutu pendidikan karena dengan adanya analisis tersebut sesuatu proses dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Setelah melakukan analisis SWOT MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menetapkan standar mutu yang ada di sekolah. Selain itu, juga melakukan perencanaan secara berkala dan juga menetapkan standar yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi yang berkaitan dengan mutu pendidikan kedalam konteks nilai-nilai pesantren dan juga penetapan mutu yang tepat dengan pendidikan berbasis pesantren. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Syamsi selaku kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Jadi dalam melakukan identifikasi mutu pendidikan dan konteks nilai-nilai pesantren melalui mendefinikan mutu pendidikan di MTs Darul Huda sebagai keberhasilan menyelenggarakan proses pembelajaran

yang unggul secara akademik dan kuat secara spiritual, sesuai nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah, dan keilmuan yang mendalam. Jadi mutu bukan hanya soal capaian kognitif, tapi juga karakter santri. Mutu pendidikan tidak hanya sebatas pada kemampuan siswa/i dalam memahami materi pelajaran agama dan umum. Lebih dari itu, mutu juga mencakup pembentukan karakter akhlakul karimah, kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ada keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pengamalan nilai-nilai Islam. Selain itu, Perencanaan mutu disekolah ini memiliki tiga tahap yakni pendek, menengah, dan panjang. Pada jangka pendek ini dilakukan secara tahunan seperti program semester. Jangka menengah dilaksanakan pada tiap 3-5 tahun sekali. Sedangkan jangka panjang dilaksanakan setiap 10 tahun. Semua rencana tersebut dituangkan dalam renstra (rencana strategis) dan RKAM (rencana kerja dan anggaran madrasah). Selain itu perencanaan ini juga memiliki standar tersendiri yakni standar nasional (SNP), kurikulum kemenag (KMS 183/2019), dan nilai-nilai pesantren dari pengasuh. Hal tersebut dilakukan dengan merujuk pada evaluasi internal dan kebutuhan kontekstual siswa.”<sup>103</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko selaku waka kurikulum MTs Darul Huda dalam wawancara berikut:

“Benar, kita perlu mendefinisikan mutu pendidikan sekolah sesuai dengan konteks nilai-nilai pesantren hal tersebut mengingat bahwasanya sekolah ini berada dalam lingkup pesantren. Jadi, kita mendefinisikan mutu pendidikan sebagai keberhasilan dari proses pembelajaran yang unggul secara akademik dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah dan keilmuan yang mendalam. Jadi yang dimaksud mutu itu tidak hanya kemampuan kognitif siswa saja tetapi juga karakter siswa. Selain itu, kami memiliki 3 tahapan dalam melakukan rencana yakni jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang. Hal tersebut dituangkan dalam rencana strategis sekolah dan juga RKAM. Selain itu, dalam merencanakan manajemen kita melihat standar yang ada seperti standar nasional pendidikan, kurikulum kemenag dan nilai-nilai khas pesantren.”<sup>104</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bapak Faris Nur selaku TU juga mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

<sup>104</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 03 Mei 2025.

“Kita pasti melihat bahwasanya kita berada dilingkup pesantren sehingga kita juga mendisinisikan mutu pendidikan dalam konteks nilai-nilai yang ada di pesantren yakni mutu itu tidak sekedar hanya capaian kognitif siswa saja tetapi juga karakter santri yang sederhana, dan juga mandiri. Kami juga memiliki 3 tahap perencanaan mulai dari rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang sudah ada dalam rencana strategis sekolah dan RKAM. Kemudian kami juga berpedoman pada standar yang ada yang sudah merujuk pada evaluasi internal dan kebutuhan kontekstual santri.”<sup>105</sup>

MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dalam melakukan perencanaan manajemen mutu terlebih dahulu mengidentifikasi atau mendefinisikan mutu pendidikan dalam konteks nilai-nilai pesantren. Hal ini dilakukan karena sekolah tersebut berada didalam lingkup pesantren. Selain itu, mutu yang ada di MTS Darul Huda didefinisikan sebagai keberhasilan atas tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran yang unggul baik secara akademik maupun juga spiritual sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang mencakup keikhlasa, mandiri, sederhana, ukhuwah dan keilmuan yang mendalam. Oleh karena itu mutu di sekolah tidak hanya berkaitan dengan capaian kognitif siswa saja melainkan mencakup karakter santri. MTs Darul Huda Mayak melakukan perencanaan melalui beberapa tahapan yakni jangka pendek yang dilakukan tahunan atau per semester, jangka menengah dilakukan 3-5 tahun dan jangka panjang dilakukan dalam 10 tahun. Semua rencana tersebut dituangkan dalam renstra (rencana strategis) dan RKAM (rencana kerja dan anggaran madrasah). Selain itu perencanaan ini juga memiliki standar tersendiri yakni standar nasional (SNP), kurikulum kemenag (KMS 183/2019), dan nilai-nilai pesantren dari pengasuh.

---

<sup>105</sup> Wawancara, Faris Nur Habib, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 6 Mei 2025.



**Gambar 4.3 Rapat Program Pendidikan MTs Darul Huda <sup>106</sup>**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MTs Darul Huda Mayak perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dengan menyesuaikan dengan kalender pendidikan nasional dengan kalender madrasah yang kemudian dituangkan pada kalender pendidikan madrasah. Hal tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, serta wali murid yang tergabung dalam jajaran komite sekolah. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta strategi evaluasi yang akan digunakan. Selain itu, MTs Darul Huda mayak melakukan perencanaan kurikulum terpadu dengan mensinkronkan kurikulum kementerian agama dengan kurikulum diniyah pesantren (kepesantrenan). Ini mencakup pembagian jam, penentuan materi kitab yang harus selesai dalam setahun, dan penyelarasan kalender akademik dengan agenda-agenda penting pondok (misalnya, Haul, Hafiah Akhirussanah). Hal tersebut bertujuan agar tidak ada tumpang tindih atau pertentangan antara keduanya. Misalnya, materi Fikih di kelas formal diperdalam melalui pengajian kitab Fikih di pondok. <sup>107</sup>

<sup>106</sup> Dokumentasi Rapat Program Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huda, 03 Mei 2025.

<sup>107</sup> Observasi, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Senin 05 Mei 2025.





tahunan) dengan notulen, penetapan keputusan kolektif melalui musyawarah.”<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Dalam hal ini, kepala sekolah mengajak TU, waka kurikulum, dewan guru, pengurus pesantren, dan juga komite sekolah dalam merencanakan manajemen mutu. Hal tersebut dilakukan secara periodik (bulanan dan tahunan. Kemudian keputusan akan diambil secara kolektif melalui musyawarah.”<sup>110</sup>

Dalam merencanakan manajemen mutu pendidikan di pesantren, kita perlu merumuskan kebijakan-kebijakan khusus yang tidak hanya mengacu pada standar mutu nasional, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai, karakteristik, dan kebutuhan unik pesantren. Kebijakan harus fokus pada faktor keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah yang ada. MTs Darul Huda melakukan perencanaan input sumberdaya yang baik dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkompeten dan memberikan monitoring serta pelatihan terhadap gurunya. Berdasarkan uraian tersebut Bapak Syamsi selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya:

“Tentu saja kami memiliki kebijakan khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut meliputi peningkatan kompetensi pendidik (ustadz/ustadzah) secara berkelanjutan dengan melakukan monitoring pembelajaran dan bimbingan guru baik dalam bidang keagamaan maupun bidang akademik, melalui pelatihan, workshop, yang dilakukan secara berkala. Digitalisasi administrasi hal tersebut dilakukan guna pengelolaan data, dan administrasi pesantren, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penilaian karakter berbasis nilai pesantren dalam hal ini Kebijakan harus menekankan pada pengembangan karakter santri yang sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada. Dan yang terakhir evaluasi triwulan mutu akademik dan akhlak.”<sup>111</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ria selaku guru dalam wawancara berikut:

---

<sup>109</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025

<sup>110</sup> Wawancara, Ali Muttaqin, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 06 Mei 2025.

<sup>111</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

“Benar jadi sekolah memiliki kebijakan-kebijakan khusus seperti pelatihan guru dan staf secara berkala, monitoring pembelajaran, digitalisasi administrasi, penilaian karakter berbasis nilai pesantren dan juga evaluasi triwulan mutu akademik dan akhlak. Hal tersebut guna terlaksana manajemen mutu secara komprehensif dan efisien.”<sup>112</sup>



**Gambar 4.5 Pelatihan Guru MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo<sup>113</sup>**

MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melakukan perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pondok pesantren dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat melalui paparan data di atas bahwasanya mutu yang ada di MTs Darul Huda didefinisikan sebagai keberhasilan atas tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran yang unggul baik secara akademik maupun juga spiritual sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang mencakup keikhlasan, mandiri, sederhana, ukhuwah dan keilmuan yang mendalam.

Oleh karena itu mutu di sekolah tidak hanya berkaitan dengan capaian kognitif siswa saja melainkan mencakup karakter santri. Penelaahan terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah. visi sekolah yakni *Dengan berilmu, beramal dan*

<sup>112</sup> Wawancara, Ria Restina, Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

<sup>113</sup> Dokumentasi Pelatihan Guru di MTs Darul Huda, 05 Mei 2025.



*bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.* Misi sekolah yakni Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan. Sedangkan tujuan lembaga yakni Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi keberhasilan mutu, mengidentifikasi dan menetapkan standar mutu dengan baik, menetapkan kurikulum terpadu yang dengan mengintegrasikan kurikulum kementerian agama dengan kurikulum kepesantrenan, menganalisis sumber daya manusia dengan melibatkan stakeholder, dan menentukan kebijakn khusus agar terlaksananya pendidikan berbasis pesantren dengan komprehensif. Dengan demikian, perencanaan manajemen mutu di MTs Darul Huda bukanlah sekadar aktivitas administratif, melainkan sebuah manifestasi dari strategi kelembagaan untuk membentengi *ruh* (spirit) kepesantrenan dengan *jism* (tubuh) manajerial yang rasional dan adaptif, guna memastikan relevansi dan keunggulan institusi dalam menghadapi tantangan persaingan lembaga pendidikan modern serta tuntutan zaman yang terus berubah.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuka, teridentifikasi bahwa mutu pendidikan dipandang sebagai hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Mutu di sini tidak hanya diartikan sebagai pencapaian akademik semata, tetapi mencakup berbagai aspek dalam pendidikan seperti pembentukan karakter, pengamalan nilai-nilai keagamaan, serta sikap kedisiplinan dan kemandirian peserta didik. MTs Darul Huda telah mengidentifikasi "pelanggan" mereka secara luas: santri, orang tua, dan masyarakat. Mereka memahami bahwa kebutuhan pelanggan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai pesantren. Definisi mutu mereka yang komprehensif mencerminkan hal ini: "keberhasilan dari proses pembelajaran yang unggul secara akademik dan

spiritual, sesuai dengan nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah dan keilmuan yang mendalam. Hal ini sangat relevan dengan teori manajemen George R. Terry, khususnya pada fungsi Perencanaan (Planning). Menurut Terry, Definisi mutu yang luas dan mencakup aspek akademik serta spiritual/karakter adalah bagian dari penetapan tujuan yang komprehensif dalam perencanaan.<sup>114</sup>

Selain itu, MTs Darul Huda telah menyusun perencanaan manajemen mutu pendidikan yang berbasis pada visi dan misi sekolah, yakni “*Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul karimah.*” Misi ini juga ditekankan pada upaya menciptakan intelektual Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama dan umum, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. memberikan arah yang jelas. Tujuan yang lebih spesifik, seperti "Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan," kemudian dijabarkan menjadi target-target yang terukur. MTs Darul Huda merancang proses pendidikan mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai pesantren. Ini tercermin dalam kurikulum yang terintegrasi (ilmu agama dan umum), pendidikan karakter 24 jam, dan penekanan pada pengembangan akhlakul karimah. Perencanaan kurikulum terpadu, yang mensinkronkan kurikulum kementerian agama dengan kurikulum diniyah pesantren, adalah contoh konkret dari perancangan proses yang selaras dengan tujuan Target-target ini memungkinkan pengukuran kemajuan dan akuntabilitas. Hal tersebut sesuai dengan teori Peter F. Drucker menekankan pentingnya tujuan organisasi yang didefinisikan dengan baik sebagai titik awal. Sehingga visi misi tersebut menjadi arah strategis yang jelas yang menjadi fondasi manajemen berbasis objektif. Tujuan pendidikan mereka menjadi target-target yang terukur, yang pada akhirnya memberikan arah yang jelas dan memungkinkan pengukuran kemajuan serta akuntabilitas dalam

---

<sup>114</sup> Terry, George R. *Principles of Management* (6th ed.) (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 2003), 4.

upaya pencapaian mutu pendidikan.<sup>115</sup> Hal tersebut dikarenakan manajemen pendidikan dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan target yang berpedoman pada rencana strategis pendidikan. Dengan penerapan manajemen strategi, pendidikan akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya bermuara kepada tujuan pendidikan. Terry menekankan bahwa perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan. Ini berarti bahwa organisasi harus memiliki arah yang jelas, yang dimulai dari visi dan misi, kemudian dijabarkan menjadi tujuan yang lebih spesifik dan target yang terukur. Tanpa konsistensi ini, perencanaan tidak akan efektif.<sup>116</sup>

Perencanaan manajemen mutu di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo juga dengan melakukan analisis SWOT yang mana analisis tersebut untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada di pesantren. MTs Darul Huda menggunakan SWOT untuk memahami kondisi internal dan eksternal. Kekuatan misalnya, identitas pesantren yang kuat, loyalitas guru, kelemahan misalnya, tantangan modernisasi sarana, peluang misalnya, kepercayaan publik terhadap pendidikan pesantren, dan ancaman misalnya, persaingan dengan lembaga modern. Hasil analisis SWOT ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan alokasi sumber daya. Hal tersebut sesuai dengan teori Terry bahwasanya perencanaan yang efektif memerlukan pemahaman yang jelas tentang kemampuan dan keterbatasan internal dan eksternal lembaga. Dengan demikian, penggunaan analisis SWOT oleh MTs Darul Huda bukanlah sekadar langkah diagnostik, melainkan merupakan bagian integral dari fungsi perencanaan George R. Terry, yang memungkinkan madrasah untuk menetapkan arah yang jelas, merumuskan strategi yang relevan, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien demi pencapaian mutu pendidikan berbasis pesantren.

---

<sup>115</sup> Peter F. Drucker, *The Practice of Management* (New York: Harper & Row, 1975), 121.

<sup>116</sup> Terry, George R. *Principles of Management* (6th ed.) (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 2003), 4.

Penetapan standar mutu pendidikan adalah proses menentukan kriteria, pedoman, dan indikator yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, penilaian, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, hingga manajemen pendidikan.<sup>117</sup> MTs Darul Huda Mayak melakukan perencanaan melalui beberapa tahapan yakni jangka pendek yang dilakukan tahunan atau per semester, jangka menengah dilakukan 3-5 tahun dan jangka panjang dilakukan dalam 10 tahun. Semua rencana tersebut dituangkan dalam renstra (rencana strategis) dan RKAM (rencana kerja dan anggaran madrasah). Sekolah juga tampak telah menginternalisasi prinsip ini dengan menetapkan standar yang ada pada manajemen mutu yang meliputi standar nasional pendidikan (SNP), Kurikulum Kemenag (KMA 183/2019), Nilai-nilai khas pesantren dari pengasuh hal tersebut merujuk pada evaluasi internal dan kebutuhan kontekstual santri. yang berkualitas secara holistik. Konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target, yang berpedoman pada rencana strategis pendidikan, juga mencerminkan prinsip Terry bahwa perencanaan harus memastikan semua elemen bergerak dalam satu arah yang koheren menuju tujuan akhir pendidikan.

MTs Darul Huda dalam perencanaan perlu melibatkan stakeholder seperti kepala sekolah, TU, waka kurikulum, dewan guru, pengurus pesantren, komite madrasah. Rapat koordinasi dilakukan secara periodik (bulanan dan tahunan) dengan notulen, penetapan keputusan kolektif melalui musyawarah. Hal tersebut dikarenakan perencanaan manajemen mutu tidak dapat bekerja sendiri sehingga setiap program yang dicanangkan ada tim dan melibatkan waka-waka lain yang mana itu disesuaikan dengan programnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Townsed dan Butterworth yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu. Pemimpin institusi pendidikan harus memandu dan membantu guru dan staf

---

<sup>117</sup> Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003), Pasal 3.

untuk bekerjasama dalam satu tim. Dengan demikian akan tercipta tanggung jawab secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>118</sup>

Perencanaan manajemen mutu pendidikan di pesantren, kita perlu merumuskan kebijakan-kebijakan khusus yang tidak hanya mengacu pada standar mutu nasional, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai, karakteristik, dan kebutuhan unik pesantren. Kebijakan harus fokus pada faktor keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah yang ada di samping tetap memperhatikan standar mutu nasional. Ini berarti, kebijakan harus mempertimbangkan nilai-nilai, budaya, dan sistem pendidikan yang khas dalam lingkungan pesantren.<sup>119</sup>

Hal tersebut juga dilaksanakan di MTs Darul Huda peningkatan kompetensi pendidik (ustadz/ustadzah) secara berkelanjutan dengan melakukan monitoring pembelajaran dan bimbingan guru baik dalam bidang keagamaan maupun bidang akademik, melalui pelatihan, workshop, yang dilakukan secara berkala. Digitalisasi administrasi hal tersebut dilakukan guna pengelolaan data, dan administrasi pesantren, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Penilaian karakter berbasis nilai pesantren dalam hal ini Kebijakan harus menekankan pada pengembangan karakter santri yang sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada. Dan yang terakhir evaluasi triwulan mutu akademik dan akhlak.

Dengan demikian, perencanaan mutu yang diterapkan oleh MTs Darul Huda tidak hanya bersifat administratif, tetapi lebih merupakan upaya strategis dan berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada kualitas output dan nilai-nilai luhur pesantren. Strategi ini menjadikan mutu bukan sekadar target angka atau pencapaian akademik, melainkan sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya, sebagaimana diidealkan dalam konsep *Insan Kamil*. Secara keseluruhan, perencanaan manajemen mutu di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebuah contoh sistem yang

---

<sup>118</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), 51.

<sup>119</sup> Mohamad Jamaludin, Nasrul Aminudin, and Kembali, *Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Pondok Pesantren, Jurnal Kajian Agama Islam* 8, no. 6, 2024, 286–295.

dinamis dan adaptif. Ini adalah upaya strategis yang tak hanya fokus pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas, membuktikan bahwa identitas pesantren dapat bersinergi dengan praktik manajemen mutu terbaik untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### **D. Singkonisasi dan Transformasi data**

Data penelitian di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jelas mengidentifikasi mutu pendidikan sebagai aspek fundamental yang harus dimiliki setiap siswa, melampaui sekadar pencapaian akademik. Mutu di sekolah ini secara holistik mencakup pembentukan karakter, pengamalan nilai-nilai keagamaan, serta pengembangan kedisiplinan dan kemandirian. Definisi mutu pendidikan di MTs Darul Huda secara konsisten menekankan keseimbangan antara keunggulan akademik dan kekuatan spiritual yang berakar pada nilai-nilai pesantren. Proses perencanaan mutu di sekolah ini diawali dengan peninjauan kembali visi, misi, dan tujuan pendidikan, yang menjadi landasan utama dalam merancang seluruh program sekolah.

Temuan ini sangat relevan dengan kerangka teori manajemen mutu pendidikan, terutama jika dikaitkan teori manajemen George R. Terry, khususnya pada fungsi Perencanaan (Planning). Menurut Terry, Definisi mutu yang luas dan mencakup aspek akademik serta spiritual/karakter adalah bagian dari penetapan tujuan yang komprehensif dalam perencanaan. Tindakan MTs Darul Huda. Praktik MTs Darul Huda ini sangat sejalan dengan penekanan Peter F. Drucker dalam Manajemen Berbasis Sasaran (MBO). Drucker menekankan bahwa tujuan organisasi yang didefinisikan dengan baik merupakan titik awal yang krusial bagi setiap manajemen yang efektif. Visi dan misi MTs Darul Huda berfungsi sebagai arah strategis yang jelas dan menjadi fondasi bagi manajemen berbasis objektif mereka. Proses pendidikan yang terintegrasi (kurikulum, pendidikan karakter 24 jam, sinkronisasi kurikulum) adalah implementasi nyata dari strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan merancang proses yang secara langsung mendukung tujuan dan memungkinkan pengukuran, MTs Darul Huda memastikan bahwa setiap

langkah operasional berkontribusi pada pencapaian visi besar mereka, menjadikannya sistem yang terarah dan bertanggung jawab.

MTs Darul Huda melakukan perencanaan melalui tahapan jangka pendek (tahunan/semester), jangka menengah (3-5 tahun), dan jangka panjang (10 tahun), yang semuanya dituangkan dalam Renstra dan RKAM. Sekolah ini juga menginternalisasi prinsip penetapan standar mutu dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) , Kurikulum Kemenag (KMA 183/2019) , serta nilai-nilai khas pesantren dari pengasuh, yang semuanya merujuk pada evaluasi internal dan kebutuhan kontekstual santri. Kombinasi standar ini memastikan mutu pendidikan yang berkualitas secara holistik. Hal tersebut disesuaikan dengan Penetapan standar mutu pendidikan.

Upaya kolaboratif yang terstruktur. Madrasah ini secara sistematis melibatkan semua *stakeholder*—mulai dari kepala sekolah hingga komite—dalam rapat koordinasi periodik, di mana keputusan diambil secara kolektif melalui musyawarah. Pendekatan ini selaras dengan teori Townsend dan Butterworth, yang menekankan bahwa kepemimpinan harus memandu staf untuk bekerja sama dalam tim demi mutu pendidikan. Dengan membentuk tim untuk setiap program, MTs Darul Huda mentransformasi perencanaan menjadi tanggung jawab bersama, memastikan dukungan luas dan akuntabilitas kolektif dalam peningkatan mutu. Serta melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusianya melalui workshop pelatihan dan sebagainya.

Secara keseluruhan, data mengonfirmasi bahwa perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebuah model yang dinamis, terintegrasi, dan adaptif. Ia secara cerdas menyelaraskan tujuan pendidikan Islam yang holistik dengan kerangka manajemen modern, memastikan bahwa mutu bukan sekadar target angka atau administratif, melainkan sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya (Insan Kamil). Melalui perencanaan yang kokoh, partisipasi yang luas, dan komitmen terhadap standar, MTs Darul Huda berhasil menciptakan sistem yang memungkinkan madrasah tersebut menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, dan relevan.

## BAB V

### IMPLEMENTASI MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis mulai dari pembahasan tentang implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren, hasil tinjauan lapangan terkait implelementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait implementasi manajemen mtu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

#### **A. Implementasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Darul Huda**

Dalam pengimplementasian peningkatan mtu pendidikan di MTs Darul Huda yakni kepala madrasah perlu mengembangkan rencana program terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, visi, misi, dan tujuan pesantren. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan mengidentifikasi rencana dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan rencana mutu di MTs Darul Huda melibatkan sinergi antara manajemen madrasah dan *asatidz* pesantren, dengan fokus pada pembentukan karakter dan kompetensi. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Syamsi selaku kepala madrasah dalam wawancara berikut:

“Kami membentuk tim-tim pelaksana yang melibatkan guru madrasah dan *asatidz* pesantren. Ada Tim Pengembang Kurikulum Diniyah yang menyelaraskan materi kitab kuning dengan kurikulum madrasah dan setiap tim punya tugas spesifik, memastikan program keagamaan dan umum berjalan selaras. Yang nantinya akan mengembangkan dan mengintegrasikan Kurikulum Mereka tidak hanya merancang kurikulum, tetapi juga menggerakkannya melalui modernisasi dan integrasi standar nasional dengan nilai-nilai Islam, termasuk *kitab kuning* dan budaya pesantren. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tradisi pesantren (membaca shalawat dan doa), menunjukkan upaya menggerakkan nuansa religius dalam kegiatan belajar mengajar”<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.



Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko selaku waka kurikulum dalam wawancara berikut:

“benar, jadi setelah kita melakukan perencanaan baru kita melaksanakannya dengan mengorganisasi atau membentuk tim pengembangan mutu madrasah yang meliputi kepala madrasah, pengasuh, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana beserta stakeholder lainnya. Tim-tim inilah yang kemudian mengembangkan dan mengintegrasikan kurikulum, tidak hanya sekedar merancang di atas kertas, tetapi juga memodernisasi dan menyatukannya dengan standar nasional sambil mempertahankan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren. Pelaksanaan pembelajaran juga secara aktif menggerakkan nuansa religius, dimulai dengan tradisi seperti membaca shalawat dan doa, memastikan nilai-nilai pesantren hidup dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut guna memastikan program kepesantrenan dengan madrasah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.”<sup>121</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan rencana manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren ini MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo melakukan pengorganisasian dengan membentuk tim pengembangan mutu pendidikan. Tim pengembangan mutu meliputi pengasuh, kepala madrasah, waka kurikulum dan stakeholder lainnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Tim tersebutlah yang akan mengembangkan dan mengintegrasikan Kurikulum Mereka tidak hanya merancang kurikulum, tetapi juga menggerakkannya melalui modernisasi dan integrasi standar nasional dengan nilai-nilai Islam, termasuk kitab kuning dan budaya pesantren. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tradisi pesantren (membaca shalawat dan doa), menunjukkan upaya menggerakkan nuansa religius dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guna terlaksana manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren dengan baik efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penelitian MTs Darul Huda mengimplementasikan berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pengembangan dan Integrasi Kurikulum menjadi fokus utama, dengan upaya untuk memodernisasi

---

<sup>121</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

dan mengintegrasikan kurikulum dengan standar nasional sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Banyak sekolah berusaha menyeimbangkan persyaratan kurikulum nasional dengan kebutuhan dan nilai-nilai spesifik pendidikan Islam, seringkali mengintegrasikan "kitab kuning" dan budaya Pesantren. Selain itu, kurikulum juga disesuaikan dengan memasukkan konten lokal dan materi khusus Pesantren untuk meningkatkan relevansi dan kekhasan pendidikan yang diberikan. Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dimulai dengan membaca shalawat nabi secara serentak yang dipandu melalui pengeras suara madrasah. Kemudian, barulah siswa membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengulas sekilas materi yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>122</sup> Sebagaimana pernyataan dari Bapak Muhamad Syamsi Hasan, S.E., selaku kepala sekolah di MTs Darul Huda, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam implementasi manajemen mutu pendidikan sekolah melakukan perencanaan secara terpadu berupa RPP antara kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren, mengintegrasikan pelajaran umum dan keagamaan, serta melakukan evaluasi harian, mingguan dan bulanan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Dengan metode implementasi Pembelajaran kontekstual (CTL), Talaqqi dan musyawarah kitab, Project-based learning untuk beberapa mapel umum.”<sup>123</sup>

Bu Ria Restina, S.Pd., selaku guru di MTs Darul Huda juga memaparkan pendapatnya bahwa:

“Kami mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren ini dalam pembelajaran sehari-hari berupa RPP antara kurikulum formal dan kurikulum pesantren, penyusunan RPP di sekolah diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran dengan pedoman penyusunan kurikulum madrasah mengintegrasikan pelajaran umum dan keagamaan, serta melakukan evaluasi harian, mingguan dan bulanan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, talaqqi, dan project base learning.”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Observasi, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Selasa 06 Mei 2025.

<sup>123</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

<sup>124</sup> Wawancara, Ria Restina, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Joko dalam wawancara berikut:

“Dalam rangka pelaksanaan mutu pendidikan kami juga memperhatikan kualitas manajemen sumber daya dengan mekrutmen guru yang berbasis kompetensi keilmuan dan akhlak, kemudian mengadakan workshop tahunan, kegiatan bahtsul masa’il dan melakukan supervisi dan pembinaan oleh kepala madrasah dan senior. Selain itu, guru berperan secara langsung dalam menyusun RPP guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga kami berusaha untuk terus meningkatkan kinerja pendidik yang ada disini. Kami rutin mengadakan pembinaan untuk guru. Bukan hanya tentang metode mengajar, tapi juga tentang bagaimana memahami jiwa santri. Ini penting supaya pendidikan di sini tidak hanya menyentuh pikiran, tapi juga menyentuh hati”<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Faris Nur dalam wawancara berikut:

“Benar, jadi kepala sekolah itu selalu mengupayakan dalam meningkatkan kualitas pengajar dan tenaga kependidikan di MTs dengan mekrutmen guru yang berbasis kompetensi keilmuan dan akhlak, kemudian mengadakan workshop tahunan, kegiatan bahtsul masa’il dan melakukan supervisi dan pembinaan oleh kepala madrasah dan senior.”<sup>126</sup>

Dalam mengimplementasikan sebuah manajemen mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas manajemen sumberdaya manusia yang ada disekolah. karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik apabila setiap guru melakukan perencanaan pembelajaran secara maksimal sebelum memasuki kelas. Salah satu upaya guru dalam melakukan persiapan kegiatan pembelajaran yakni dengan menyusun RPP. Penyusunan RPP di MTs Darul Huda Mayak diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran dengan pedoman penyusunan kurikulum madrasah. Dimana pada dokumen tersebut telah ditetapkan tentang tujuan lembaga, jumlah jam tatap muka, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi

---

<sup>125</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

<sup>126</sup> Wawancara, Faris Nur Habib, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 12 Mei 2025.



latar belakang yang sesuai dengan apa yang diampu, evaluasi yang baik ketika selesai pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan observasi pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat salah satu faktornya yaitu metode, media atau alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu sumber pelajaran dalam menyampaikan pelajaran mudah dimengerti, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.<sup>128</sup>

Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan cara melestarikan kultur pesantren dalam interaksi di lingkungan madrasah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Syamsi dalam wawancara berikut:

“Kami melestarikan kultur pesantren dalam interaksi di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan pembelajaran dengan membaca shalawat nabi secara serentak dengan dipandu melalui pengeras suara madrasah, memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadzah. menghafalkan materi-materi yayasan, serta melaksanakan tahlil bersama setiap dua minggu sekali.”<sup>129</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ria Restina dalam wawancara berikut:

“Benar, kami melestarikan kultur budaya pesantren dalam implementasi manajemen mutu pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran dengan membaca sholawat nabi secara serentak, menghafalkan materi-materi yayasan serta tahlil bersama setiap 2 minggu sekali.”<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Observasi, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

<sup>129</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

<sup>130</sup> Wawancara, Ria Restina, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.



**Gambar 5.2 Kultur Budaya Pesantren di MTs Darul Huda Mayak**

**Tonatan Ponorogo<sup>131</sup>**

Dengan demikian, Salah satu upaya guru dalam melakukan persiapan kegiatan pembelajaran yakni dengan menyusun RPP. pembelajaran berbasis kontekstual, talaqqi, musyawarah kita, dan project based learning dapat menjadikan implementasi berjalan dengan efektif dan efisien. Sekolah juga mekrutmen guru yang berbasis kompetensi keilmuan dan akhlak, kemudian mengadakan workshop tahunan, kegiatan bahtsul masa'il dan melakukan supervisi dan pembinaan oleh kepala madrasah dan senior. Selain itu, nuansa pesantren juga tercermin dalam interaksi seluruh guru dan murid di madrasah. Diantara contohnya yakni memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca shalawat nabi secara serentak dengan dipandu melalui pengeras suara madrasah, memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadzah. menghafalkan materi-materi yaysan, serta melaksanakan tahlil bersama setiap dua minggu sekali.

<sup>131</sup> Kultur Budaya Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 02 Mei 2025.



## B. Analisis Data

Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menjadihal yang penting dan menyeangkut berbagai aspek mulai dari pengembangan dan integrasi kurikulum madrasah, model pembelajaran yang inovatif, serta pelestarian kultur pesantren. Implementasi manajemen mutu dilakukan menggunakan informasi perencanaan manajemen mutu untuk membantu dalam pembentukan tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya. Hal tersebut sesuai dengan teori George R. Terry tentang perwujudan nyata dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa MTs Darul Huda menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang berfokus pada perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

MTs Darul Huda Mayak mengimplementasikan manajemen mutu dengan mengintegrasikan kurikulum formal nasional dengan kurikulum pesantren. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terpadu yang menggabungkan mata pelajaran umum dan agama. Sekolah juga menggunakan beragam metode pengajaran seperti pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), talaqqi (metode belajar dengan cara menerima pelajaran secara lisan), musyawarah kitab (diskusi kelompok mengenai kitab-kitab agama), dan pembelajaran berbasis proyek untuk beberapa mata pelajaran umum. Integrasi ini dan penggunaan metode pengajaran yang beragam bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang, memenuhi standar nasional sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. RPP ini dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan komprehensif, dengan menggabungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk memperkaya pemahaman siswa.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Asep Abdullah, Galih Permana, and Qiqi Yulianti Zaqiah, *Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) TERPADU Pada SMP Islam Terpadu, Teknologi Pendidikan* 13, no. 1, 2024. 1–13.

Selain itu, MTs Darul Huda juga menekankan kualitas sumber daya manusianya dengan merekrut guru berdasarkan kompetensi keilmuan dan karakter moral. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidik, MTs Darul Huda mengadakan lokakarya tahunan, bahtsul masa'il (diskusi mengenai masalah hukum agama), serta memberikan supervisi dan bimbingan dari kepala madrasah dan guru senior. Para guru juga terlibat langsung dalam penyusunan RPP untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut, diharapkan kualitas sumber daya manusia, terutama guru, dapat meningkat, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan juga dapat ditingkatkan. Guru yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral dan kecerdasan anak didik.<sup>133</sup>

MTs Darul Huda menyoroti beberapa komponen kunci dalam proses pembelajaran. Ini termasuk lingkungan belajar yang kondusif, tujuan pembelajaran yang jelas, ketersediaan media dan alat yang diperlukan, penggunaan metode pengajaran yang mudah dipahami, sumber belajar yang sesuai dari ahli yang kredibel, dan evaluasi yang efektif di akhir pelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang dikaitkan dengan penggunaan metode, media, dan alat yang sesuai, serta sumber belajar yang mudah dipahami dan selaras dengan hasil pembelajaran yang ditargetkan. Hal tersebut Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masuroh, and Nur Vina Safitri, *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Social, Humanities, and Educational Studies* 7, no. 3, 2024, 613–622.

<sup>134</sup> Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2003), Pasal 3.



MTs Darul Huda secara aktif melestarikan budaya pesantren di lingkungan madrasah. Hal ini dicapai melalui praktik-praktik seperti pembacaan shalawat nabi (pujian kepada Nabi Muhammad) secara serentak yang dipandu melalui pengeras suara sekolah, memanggil guru dengan sebutan ustadz (guru laki-laki) atau ustadzah (guru perempuan), menghafal materi-materi yayasan, dan mengadakan tahlil (pembacaan doa untuk orang yang meninggal) bersama setiap dua minggu sekali.<sup>135</sup>

Implementasi manajemen mutu di MTs Darul Huda Mayak ditandai dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan keunggulan akademik dengan nilai-nilai spiritual dan budaya pesantren. Sekolah fokus pada integrasi kurikulum, peningkatan berkelanjutan sumber daya manusia, proses pembelajaran yang efektif, dan pelestarian identitas budaya yang unik. Upaya-upaya ini secara kolektif berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan berkualitas yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis pesantren.

### **C. Singkronisasi dan transformasi data**

Implementasi manajemen mutu di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum formal nasional dengan kurikulum pesantren. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terpadu yang menggabungkan mata pelajaran umum dan agama. Sekolah menggunakan beragam metode pengajaran seperti pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), *talaqqi* (metode belajar dengan menerima pelajaran secara lisan), musyawarah kitab (diskusi kelompok mengenai kitab-kitab agama), dan pembelajaran berbasis proyek. MTs Darul Huda menekankan kualitas sumber daya manusianya dengan merekrut guru berdasarkan kompetensi keilmuan dan karakter moral. Sekolah mengadakan lokakarya tahunan, *bahtsul masa'il* (diskusi mengenai masalah hukum agama), serta memberikan supervisi dan bimbingan dari kepala madrasah dan guru senior untuk meningkatkan kualitas pendidik. Guru juga terlibat langsung dalam penyusunan RPP untuk meningkatkan mutu pendidikan.

MTs Darul Huda menyoroti beberapa komponen kunci dalam proses pembelajaran, termasuk lingkungan belajar yang kondusif, tujuan pembelajaran yang jelas, ketersediaan media dan alat, metode pengajaran yang mudah dipahami, sumber belajar yang sesuai, dan evaluasi yang efektif. ecara aktif melestarikan budaya pesantren di lingkungan madrasah melalui pembacaan shalawat nabi secara serentak, penggunaan sebutan ustadz/ustadzah untuk guru, menghafal materi-materi yayasan, dan mengadakan tahlil bersama. Pelestarian budaya pesantren ini penting untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai khas pesantren.



---

<sup>135</sup> Muh Ainul Fiqih, *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1, 2022, 42–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

## BAB VI

### EVALUASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA

#### A. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi manajemen mutu pendidikan di lembaga ini mengacu pada prinsip-prinsip khas pesantren yang menyatu dengan struktur pendidikan formal. Madrasah ini berada dalam lingkungan pondok pesantren, sehingga sistem manajemen mutu yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik nasional, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya pesantren sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Perencanaan mutu dilakukan secara kolektif dan musyawarah, dengan melibatkan pengasuh pondok pesantren, kepala madrasah, para wakil kepala bidang, dan guru senior. Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menciptakan sistem pendidikan yang unggul, baik dalam segi akademik maupun kepribadian santri.



| Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah                                                      |             |            |        |      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|--------|------|
| DATA REFERENSI                                                                                 |             |            |        |      |
| MTSS DARUL HUDA                                                                                |             |            |        |      |
| Identitas Satuan                                                                               | Dokumen dan | Sarana dan | Kontak | Peta |
| Kementerian Pembina : Kementerian Agama                                                        |             |            |        |      |
| Naungan :                                                                                      |             |            |        |      |
| NPYP :-                                                                                        |             |            |        |      |
| No. SK. Pendirian : MTs/2322/2010                                                              |             |            |        |      |
| Tanggal SK. Pendirian : 01-07-2010                                                             |             |            |        |      |
| Nomor SK Operasional : MTs/2322/2010                                                           |             |            |        |      |
| Tanggal SK Operasional: 01-07-2010                                                             |             |            |        |      |
| File SK Operasional () : <a href="#">Lihat SK Operasional</a>                                  |             |            |        |      |
| Tanggal Upload SK Op. : 04-10-2022 16:02:58                                                    |             |            |        |      |
| Akreditasi : <span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> |             |            |        |      |

**Gambar 6.1 Akreditasi MTs Darul Huda<sup>136</sup>**

---

<sup>136</sup> Dokumentasi Akreditasi MTs Darul Huda, 05 Mei 2025.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwasanya MTs Darul Huda merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berlokasi di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Ponorogo. Sekolah ini telah meraih akreditasi "A", yang mengindikasikan tingkat mutu yang tinggi berdasarkan standar nasional. MTs Darul Huda mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Scientific (K-13) dengan nilai-nilai pesantren ke dalam program pendidikannya. Prestasi akademik dan non-akademik siswa MTs Darul Huda yang beragam juga menjadi bukti pengakuan terhadap kualitas sekolah ini.<sup>137</sup>

Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan disekolah memiliki standart tersendiri. Kepala Madrasah Bapak Syamsi menjelaskan dalam wawancara berikut:

“Kami tidak hanya fokus pada target kurikulum nasional, tapi juga pada pendidikan akhlak dan kebiasaan santri di pondok. Tujuan kami adalah membentuk santri yang cerdas dan berakhlakul karimah. Selain itu, kami melaksanakan monitoring berkala setiap bulannya oleh kepala sekolah dan tim mutu yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, staff TU, dan perwakilan guru senior dengan melakukan observasi kelas, rapat rutin, dan laporan periodik. Evaluasi juga dilakukan di akhir semester melalui rapat evaluasi internal, enalisis pencapaian target RKAM dan survei wali dan siswa.”<sup>138</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Joko Yulianto selaku waka kurikulum dalam wawancara berikut:

“Benar, kami melakukan monitoring disetiap bulan dan dilakukan oleh stakeholder melalui observasi kelas, rapat rutin, dan laporan periodik. di akhir semester melalui rapat evaluasi internal, enalisis pencapaian target RKAM dan survei wali dan siswa.”<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Observasi, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, Senin 12 Mei 2025.

<sup>138</sup> Wawancara, Syamsi Hasan, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 26 April 2025.

<sup>139</sup> Wawancara, Joko Yulianto, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

Berdasarkan paparan tersebut, MTs Darul Huda melakukan evaluasi implementasi manajemen mutu dengan monitoring secara berkala setiap bulan dengan melakukan observasi kelas, rapat rutin, dan laporan priodik. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan rapat evaluasi internal, analisis pencapaian RKAM, dan survei wali dan siswa. Hal tersebut dilakukan bersama kepala sekolah, waka kurikulum, staff TU, perwakilan guru sonior yang bertugas menyusun SOP, memantau pelaksanaan program, dan membuat laporan mutu. Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan terdapat tantangan yang dialami oleh sekolah.

Evaluasi terhadap mutu pendidikan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi akademik dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta ujian akhir tahun.

|      |                      |                |                 |
|------|----------------------|----------------|-----------------|
| NAMA | VINKA RIDWAN AGUSTIN | Madrasha       | MTCS DARUL HUDA |
| NIS  | 121320080321256      | Kelas/Semester | IX.37 / Garap   |
| NISN | 0006231591           | Tahun Ajaran   | 2024/2025       |

---

**B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN**

Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (%)

|                   | Mata Pelajaran                             | Pengetahuan (90 %) |          | Keterampilan (90 %) |          |
|-------------------|--------------------------------------------|--------------------|----------|---------------------|----------|
|                   |                                            | Nilai              | Predikat | Nilai               | Predikat |
| <b>Kelompok A</b> |                                            |                    |          |                     |          |
| 1                 | Pengertian Agama Islam                     |                    |          |                     |          |
|                   | A. Al Qur an Hadis                         | 92                 | A        | 94                  | A        |
|                   | B. Aqidah Akhlak                           | 90                 | A        | 92                  | A        |
|                   | C. Fiqh                                    | 81                 | A        | 88                  | B        |
|                   | D. Sejarah Kebudayaan Islam                | 94                 | A        | 90                  | B        |
| 2                 | Pengertian Pancasila dan Kewarganegaraan   | 69                 | D        | 80                  | B        |
| 3                 | Bahasa Indonesia                           | 86                 | C        | 86                  | B        |
| 4                 | Bahasa Arab                                | 88                 | D        | 93                  | A        |
| 5                 | Matematika                                 | 90                 | A        | 80                  | B        |
| 6                 | Ilmu Pengolahan Air                        | 84                 | B        | 80                  | B        |
| 7                 | Ilmu Pengolahan Sosial                     | 97                 | D        | 103                 | A        |
| 8                 | Bahasa Inggris                             | 85                 | B        | 80                  | B        |
| <b>Kelompok B</b> |                                            |                    |          |                     |          |
| 1                 | Matematika                                 |                    |          |                     |          |
|                   | A. Bahasa Jawa                             | 91                 | A        | 90                  | A        |
|                   | B. Model Yagasan                           | 94                 | A        | 90                  | A        |
| 2                 | Keberagaman di Dalam Islam                 | 83                 | A        | 80                  | B        |
| 3                 | Pengertian Sejarah, Olahraga dan Kesehatan | 46                 | D        | 88                  | B        |
| 4                 | Seni Budaya                                | 56                 | A        | 97                  | A        |
| <b>Jumlah</b>     |                                            | <b>1420</b>        |          | <b>1438</b>         |          |

| IKM | Predikat |       |       |        |
|-----|----------|-------|-------|--------|
|     | D        | C     | B     | A      |
| 70  | 6-69     | 70-79 | 80-89 | 90-100 |

di. 27. 02/2024  
 NAMA: VINKA RIDWAN AGUSTIN NISN: 0006231591

di. 27. 02/2024  
 NAMA: M. H. Jusaidi Gp. VI NIS. 38 Mayora Tonaton Pongoro email : mtdaruhammad@gmail.com

Halaman 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MTS DARUL HUDA**  
*Jl. B. H. Juanda 134 Makassar*  
*Kecamatan Paseragi, Kabupaten Pangajene – Ilo Ilo*



---

|                                                                                                |                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA : <b>WHA RIYDANA AGUSTIN</b><br>NIS : <b>1212360000021396</b><br>NISN : <b>0002031101</b> | Madrasah : <b>MTS DARUL HUDA</b><br>Kelas/Paralel : <b>IX.2 / Genap</b><br>Tahun Ajaran : <b>2024/2025</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. SIKAP SPIRITUAL**

| Prekondisi | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| DAK        | Sikap spiritual yang diharapkan baik dalam mengikuti pembelajaran maupun dan berakhlak sesuai Tahun '146, dan berakhlak mulia dengan berkeadilan di tradisional dan masyarakat, juga berakhlak, juga membuat salam, juga mengupak dalam berakhlak dan pada berakhlak |

**2. SIKAP SOSIAL**

| Prekondisi | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| DAK        | Sikap yang dapat mengungkap keakraban akhlak. Partisipasi sebagai pendamping tidak hanya dengan salah masyarakatnya dan pada berakhlak, menjadi bagian dari masyarakat keadilan juga, menjadi tanggung jawab baik, menjadi berakhlak baik, menjadi sikap gotong royong baik, menjadi keakraban baik dan menjadi keakraban dan juga baik |



(X.27) **WHA RIYDANA AGUSTIN - 0002031101**

Halaman 1

Modrasah Tsanawiyah "Darul Huda" Terpadu dan A  
 Jl. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak, Tondong Pangajene email : mtdarulhudamaj@gmail.com

| NAMA : VIKI RIZQIANA AGUSTIN                  |                                                                                                | Madrasah : MTs DARUL HUDA                                                                      |
|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NIS : 1212302000327-958                       |                                                                                                | Kelas/Paralel : IX.27 / Genap                                                                  |
| NISN : 0002631581                             |                                                                                                | Tahun Ajaran : 2024/2025                                                                       |
| <b>DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN</b> |                                                                                                |                                                                                                |
| Mata Pelajaran                                | Pengetahuan (KI 3)                                                                             | Keterampilan (KI 4)                                                                            |
| 1. Pendidikan Agama Islam                     | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. |
| A. Aqidah dan Akhlak                          | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. |
| B. Fikih                                      | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. |
| C. Sejarah Kebudayaan Islam                   | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. | Menjelaskan konsep-konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan nilai-nilai Islam. |
| 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan   | Menjelaskan konsep-konsep dasar Pancasila dan Kewarganegaraan.                                 | Menjelaskan konsep-konsep dasar Pancasila dan Kewarganegaraan.                                 |
| 3. Bahasa Indonesia                           | Menjelaskan konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia.                                              | Menjelaskan konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia.                                              |
| 4. Bahasa Arab                                | Menjelaskan konsep-konsep dasar Bahasa Arab.                                                   | Menjelaskan konsep-konsep dasar Bahasa Arab.                                                   |
| 5. Matematika                                 | Menjelaskan konsep-konsep dasar Matematika.                                                    | Menjelaskan konsep-konsep dasar Matematika.                                                    |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam                      | Menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam.                                         | Menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam.                                         |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial                    | Menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.                                       | Menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.                                       |

| C. Ekstrakurikuler |                          |
|--------------------|--------------------------|
| No                 | Kegiatan Ekstrakurikuler |
| 1                  | Upacara                  |
| 2                  |                          |
| 3                  |                          |
| 4                  |                          |
| 5                  |                          |
| 6                  |                          |
| 7                  |                          |
| 8                  |                          |
| 9                  |                          |
| 10                 |                          |

| D. Prestasi |                |
|-------------|----------------|
| No          | Jenis Prestasi |
| 1           |                |
| 2           |                |
| 3           |                |
| 4           |                |
| 5           |                |
| 6           |                |
| 7           |                |
| 8           |                |
| 9           |                |
| 10          |                |

| E. Ketidakhadiran |                      |
|-------------------|----------------------|
| No                | Jenis Ketidakhadiran |
| 1                 |                      |
| 2                 |                      |
| 3                 |                      |
| 4                 |                      |
| 5                 |                      |
| 6                 |                      |
| 7                 |                      |
| 8                 |                      |
| 9                 |                      |
| 10                |                      |

| F. Catatan Wali Kelas |             |
|-----------------------|-------------|
| No                    | Isi Catatan |
| 1                     |             |
| 2                     |             |
| 3                     |             |
| 4                     |             |
| 5                     |             |
| 6                     |             |
| 7                     |             |
| 8                     |             |
| 9                     |             |
| 10                    |             |

| G. Tanggapan Orang Tua/Wali |               |
|-----------------------------|---------------|
| No                          | Isi Tanggapan |
| 1                           |               |
| 2                           |               |
| 3                           |               |
| 4                           |               |
| 5                           |               |
| 6                           |               |
| 7                           |               |
| 8                           |               |
| 9                           |               |
| 10                          |               |

**Gambar 6.2 Laporan Hasil Belajar Siswa MTs Darul Huda<sup>140</sup>**

Di sisi lain, evaluasi non-akademik dilaksanakan dengan cara observasi perilaku santri, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinan dalam mengikuti aturan pesantren, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian karakter ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen mutu, karena santri tidak hanya dinilai dari sisi nilai rapor, tetapi juga dari sikap dan perilakunya selama berada di lingkungan pondok. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Faris Nur dalam wawancara menyampaikan:

“Kami selalu perhatikan bagaimana perilaku anak-anak, bagaimana adab mereka kepada guru, bagaimana mereka menjaga ibadahnya, dan bagaimana sikapnya kepada sesama teman. Semua itu menjadi bagian dari penilaian kami, tidak kalah penting dari nilai akademik. Selain itu kami melakukan evaluasi akademik melalui harian, tiap tengah semester, akhir semester, serta akhir tahun”<sup>141</sup>

Hal Tersebut juga disampaikan oleh ibu Ria Restina dalam wawancara Berikut:

<sup>140</sup> Dokumentasi Laporan Hasil Belajar Siswa MTs Darul Huda, 12 Mei 2025.

<sup>141</sup> Wawancara, Farid Nur Habib, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 12 Mei 2025.

“Benar, sekolah tidak hanya melakukan evaluasi secara akademik saja tetapi juga non akademik yang dilakukan dengan melihat secara langsung perilaku siswa terhadap guru dan teman sebaya. Sedangkan evaluasi akademik dilakukan harian, 3 bulan sekali, per semester dan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan secara berkala guna mutu pendidikan tetap terjaga dengan baik.”<sup>142</sup>

Jadi, di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mutu pendidikan secara menyeluruh dan terus-menerus. Kami mengecek hasil belajar santri lewat ulangan harian, ujian tengah dan akhir semester, serta ujian akhir tahun. Namun, kami juga melihat perilaku santri, keaktifan mereka dalam kegiatan keagamaan, kedisiplinan menaati aturan pesantren, dan keikutsertaan di kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian ini penting agar santri tidak hanya dinilai dari nilai akademik, tapi juga dari sikap dan perilaku mereka selama di madrasah. Sedangkan evaluasi akademik dilakukan harian, 3 bulan sekali, per semester dan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan secara berkala guna mutu pendidikan tetap terjaga dengan baik. Selain itu, evaluasi ini dilakukan guna menghadapi tantangan-tantangan yang ada di madrasah. Berdasarkan paparan tersebut Bapak Ali Muttaqin selaku waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Evaluasi ini dilakukan tentu saja untuk mengatasi tantangan yang ada. tantangan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pondok pesantren ini meliputi; keterbatasan anggaran, akses teknologi, kesenjangan kompetensi guru, dan adaptasi digital dalam lingkungan pesantren. Hal tersebut tentunya dapat diselesaikan dalam pelaksanaan evaluasi melalui kemitraan dengan lembaga luar, pelatihan guru, bantuan CSR, BOS afirmasi, dan digitalisasi bertahap.”<sup>143</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ria Restina selaku guru dalam wawancara berikut:

“Jadi, tentunya dalam sebuah proses pasti ada tantangannya. Kalau saat ini tantangan yang dihadapi berupa keterbatasan anggaran, akses teknologi bagi siswa yang mukim di pondok, kesenjangan kompetensi

---

<sup>142</sup> Wawancara, Ria Restina, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.

<sup>143</sup> Wawancara, Ali Muttaqin, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 06 Mei 2025.



guru, adaptasi digital kedalam lingkungan pesantren. Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatas dengan kemitraan dengan lembaga luar, pelatihan guru, bantuan CSR, BOS afirmasi, dan digitalisasi bertahap.”<sup>144</sup>

MTs Darul Huda Mayak dalam melaksanakan evaluasi juga mendapati adanya tantangan-tantangan yang dihadapi. Selain adanya tantangan tentu saja sekolah sudah menyiapkan strategi penanganan terhadap tantangan yang dihadapi. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pihak lembaga untuk terus meningkatkan mutu pendidikan tanpa meninggalkan identitas pesantren yang menjadi kekuatan utama madrasah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda merupakan sistem yang menyatu antara manajemen modern dan nilai-nilai tradisional pesantren. Evaluasi mutu dilakukan secara holistik, meliputi aspek akademik, spiritual, dan sosial. Model ini tidak hanya membentuk santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual. Dengan pendekatan yang khas ini, MTs Darul Huda menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang menjadi ruh pendidikan Islam.

## **B. Analisis Data**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar manajemen mutu pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, meskipun dalam bentuk yang kontekstual dan khas pesantren. Jika mengacu pada teori manajemen mutu pendidikan menurut Purnama, manajemen mutu bukan hanya sekadar kegiatan administratif, melainkan suatu sistem menyeluruh yang melibatkan semua unsur dalam lembaga pendidikan, dengan orientasi pada perbaikan kualitas secara

---

<sup>144</sup> Wawancara, Ria Restina, Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, 05 Mei 2025.



berkesinambungan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan manajemen mutu di MTs Darul Huda, yang tidak hanya berfokus pada mutu akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan budaya pesantren. Kepala madrasah dengan tegas menyampaikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada target kurikulum nasional, tapi juga pada pendidikan akhlak dan kebiasaan santri di pondok yang menunjukkan integrasi kuat antara orientasi mutu dengan nilai-nilai khas pesantren.<sup>145</sup>

Pada tahap pengendalian mutu (*quality control*), madrasah ini telah melaksanakan mekanisme kontrol berlapis melalui evaluasi akademik dan non-akademik. Ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir menjadi alat ukur mutu akademik, sementara penilaian terhadap ibadah, akhlak, disiplin, dan adab santri menjadi instrumen dalam pengendalian mutu karakter.<sup>146</sup> MTs Darul Huda menyentuh aspek perilaku, bukan sekadar prestasi akademik. Sistem ini sejalan dengan filosofi pesantren yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya sebagai tolok ukur kualitas. MTs Darul Huda melakukan evaluasi implementasi manajemen mutu dengan monitoring secara berkala setiap bulan dengan melakukan observasi kelas, rapat rutin, dan laporan priodik. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan rapat evaluasi internal, analisis pencapaian RKAM, dan survei wali dan siswa. Hal tersebut dilakukan bersama kepala sekolah, waka kurikulum, staff TU, perwakilan guru senior yang bertugas menyusun SOP, memantau pelaksanaan program, dan membuat laporan mutu.

MTs Darul Huda merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berlokasi di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di Ponorogo. Sekolah ini telah meraih akreditasi "A", yang mengindikasikan tingkat mutu yang tinggi berdasarkan standar nasional. MTs Darul Huda mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Scientific (K-13) dengan nilai-nilai pesantren ke dalam program pendidikannya. Prestasi akademik dan

---

45. <sup>145</sup> Purnama, Yuyun. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

<sup>146</sup> Ibid., 53.

non-akademik siswa MTs Darul Huda yang beragam juga menjadi bukti pengakuan terhadap kualitas sekolah ini. Status akreditasi "A" yang disandang oleh MTs Darul Huda menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki fondasi praktik manajemen mutu yang mapan. Hal ini menjadi tolok ukur yang penting untuk mengevaluasi praktik-praktik yang ada dan merencanakan peningkatan lebih lanjut. Fakta bahwa sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren mengindikasikan adanya fokus ganda dalam pendekatan mutunya. Hal tersebut karena Akreditasi sekolah berfungsi sebagai penjamin mutu dan legalitas satuan pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Proses akreditasi membantu memastikan bahwa sekolah telah menerapkan konsep penjaminan mutu yang berkelanjutan. Akreditasi juga dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu pendidikan.<sup>147</sup>

Meski demikian, adanya tantangan dalam pelaksanaan mutu, yang mengarah pada pentingnya peningkatan mutu (*quality improvement*).<sup>148</sup> Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran, akses teknologi, kesenjangan kompetensi guru, dan adaptasi digital dalam lingkungan pesantren. Hal tersebut tentunya dapat diselesaikan dalam pelaksanaan evaluasi melalui kemitraan dengan lembaga luar, pelatihan guru, bantuan CSR, BOS afirmasi, dan digitalisasi bertahap.

Selain itu, tidak hanya melakukan evaluasi secara akademik saja tetapi juga non akademik yang dilakukan dengan melihat secara langsung perilaku siswa terhadap guru dan teman sebaya. Sedangkan evaluasi akademik dilakukan harian, 3 bulan sekali, per semester dan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan secara berkala guna mutu pendidikan tetap terjaga dengan baik. proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan mengevaluasi kualitas dan efektivitas sistem manajemen mutu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area

---

<sup>147</sup> Khoirul Amri, Safiyah Riyantini, and Sohiron, *Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sumatera Selatan Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2, 2022, 408–421.

<sup>148</sup> Ibid., 253.

yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa kebijakan dan praktik manajemen mutu yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>149</sup>

Secara keseluruhan, MTs Darul Huda menunjukkan pelaksanaan manajemen mutu yang cukup komprehensif, terutama kuat pada fungsi Pengendalian menurut teori Terry, dengan adanya berbagai mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Namun, keberhasilan sistem ini juga sangat bergantung pada kekuatan perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan yang mendasarinya. Analisis ini memperlihatkan bahwa MTs Darul Huda telah menerapkan ketiga pilar utama manajemen mutu pendidikan dalam praktiknya. Proses perencanaan yang partisipatif, pengendalian yang komprehensif, dan peningkatan mutu yang berkelanjutan menjadi fondasi sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga transformasi karakter. Dengan memadukan manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai klasik pesantren, MTs Darul Huda tidak hanya menjaga identitasnya sebagai lembaga Islam tradisional, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Evaluasi mutu di madrasah ini telah menjangkau seluruh aspek esensial dalam pendidikan, menjadikannya sebagai contoh konkret bagaimana manajemen mutu pendidikan dapat dijalankan secara kontekstual dalam kerangka nilai-nilai lokal dan spiritual.

### C. Sinkronisasi dan Transformasi

MTs Darul Huda menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang berfokus pada perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan, sejalan dengan teori Purnama yang menekankan sistem menyeluruh dan perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Madrasah ini tidak hanya berorientasi pada standar akademik nasional tetapi juga menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya pesantren sebagai bagian integral dari proses pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah mengenai fokus pada akhlak dan kebiasaan santri.

---

<sup>149</sup> Isyfi Agni Nukhbatillah et al., *Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam*, *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1, 2024, 34–43.

Dalam pengendalian mutu, MTs Darul Huda melaksanakan evaluasi akademik melalui ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir, serta evaluasi non-akademik melalui observasi perilaku, partisipasi keagamaan, kedisiplinan, dan keterlibatan ekstrakurikuler. Evaluasi implementasi manajemen mutu dilakukan melalui monitoring bulanan dengan observasi kelas, rapat rutin, laporan periodik, rapat evaluasi internal, analisis pencapaian RKAM, dan survei kepada wali murid dan siswa. tatus akreditasi "A" yang diraih MTs Darul Huda menunjukkan pengakuan atas mutu dan praktik manajemen yang baik, serta menjadi indikator bahwa sekolah telah menerapkan konsep penjaminan mutu yang berkelanjutan. Status akreditasi "A" yang diraihnya merupakan bukti komitmennya terhadap standar nasional, sementara fokusnya pada pengembangan holistik siswa, termasuk aspek akademik, moral, dan spiritual, menyoroti pendekatan pendidikannya yang khas.

Untuk MTs Darul Huda dan Madrasah serta Pesantren lain yang ingin meningkatkan sistem manajemen mutu pendidikan mereka, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, penting untuk terus memanfaatkan umpan balik dari proses akreditasi untuk mengidentifikasi area untuk peningkatan lebih lanjut. Kedua, integrasi nilai-nilai Pesantren ke dalam kurikulum dan penilaian harus diperkuat untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi prioritas utama. Ketiga, mengatasi tantangan yang terkait dengan anggaran dan teknologi melalui kemitraan strategis dan digitalisasi bertahap akan sangat penting untuk peningkatan berkelanjutan. Keempat, investasi dalam pelatihan guru dan pengembangan profesional yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pengajaran. Terakhir, budaya perbaikan berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi sistem manajemen mutu secara berkala harus terus dipupuk untuk memastikan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan unggul.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap manajemen mutu pendidikan berbasis pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Perencanaan manajemen mutu di MTs Darul Huda mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan berbasis pesantren dengan pendekatan modern. Perencanaan manajemen mutu Pendidikan di MTs meliputi: Pertama, penetapan Visi dan misi yang ada berfokus pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan nilai-nilai agama. Kedua, penerimaan peserta didik baru. Untuk penerimaan tidak ada persyaratan secara khusus, akan tetapi untuk meningkatkan mutu Pendidikan maka dilakukan beberapa program 1). tes TADIRU untuk pemetaan kelas unggulan, 2). Tes BTQ untuk memetakan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masing-masing siswa. Ketiga, perekrutan tenaga pendidik sesuai dengan syarat yang ditentukan, 1). mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar, 2). memiliki kepribadian yang baik, 3). memiliki keahlian dibidangnya, 4). memiliki mental yang sehat.

##### **2. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan**

Implementasi manajemen mutu di MTs Darul Huda dilakukan melalui: Pertama, mengintegrasikan kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren), khususnya pada mata Pelajaran fiqh dan Al-qur'an Hadis. Kedua, penerapan program tambahan metode Yanbu'a bagi siswa baru yang belum lancar baca tulis Al-qur'an. Ketiga, adanya pelatihan profesionalitas guru, workshop tahunan untuk meningkatkan kompetensi guru. Keempat, pelaksanaan program bina

karakter dan bina prestasi bagi siswa. Kegiatan pembinaan karakter dan spiritualitas siswa juga menjadi bagian integral dari pendidikan, yang menunjukkan bahwa pendidikan di MTs Darul Huda tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai agama.

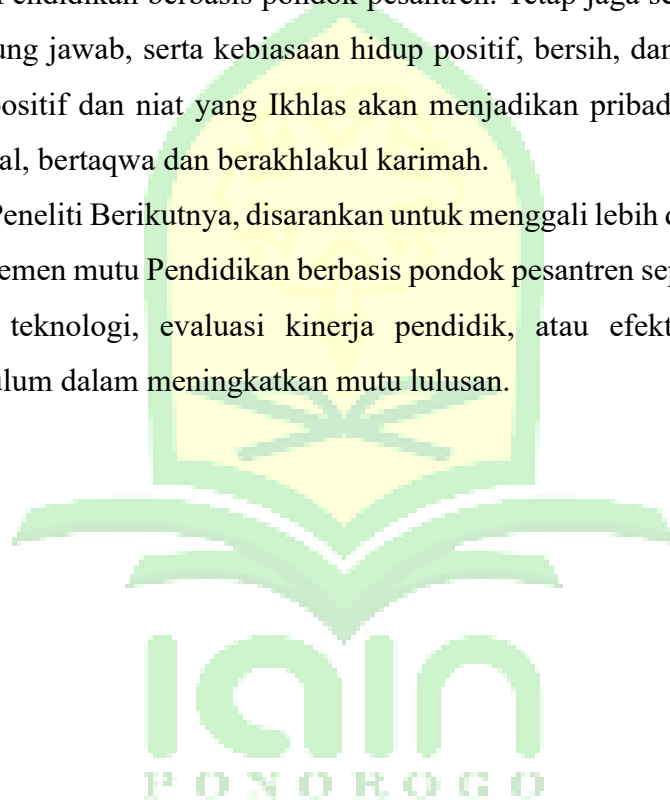
### **3. Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan**

Evaluasi manajemen mutu di MTs Darul Huda dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak terkait dalam menilai hasil pendidikan dari berbagai aspek, Pertama, evaluasi pembelajaran yaitu: 1). Ulangan harian, 2). Assasment Sumatif Akhir pembelajaran, 3). ujian Kartu Kuning yang meliputi praktek ibadah harian (thaharah, sholat, dan risalatul mahidh) dan surat pendek. Kedua, evaluasi internal berupa 1). monitoring program dilakukan setiap bulan sekali oleh tim penjamin mutu (TPM) yang beranggotakan kepala madrasah, TU, wali kelas, Wakil Kurikulum, 2). evaluasi prestasi siswa, yang dilakukan setiap setahun sekali untuk melihat prestasi akademik dan non akademik yang dicapai MTs Darul Huda. Ketiga, evaluasi eksternal berupa Akreditasi Lembaga, yang mana MTs Darul Huda memiliki akreditasi A. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek intelektual maupun pembentukan karakter peserta didik, yang menjadikan MTs Darul Huda sebagai lembaga pendidikan yang berkembang sesuai dengan tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai pesantren yang mendasarinya.

### **B. Saran**

1. Bagi kepala Madrasah, sebagai bentuk dukungan terhadap terlaksanakannya mutu pendidikan berbasis pondok pesantren di MTs Darul Huda, peneliti menyampaikan kepada kepala madrasah untuk terus mempertahankan manajemen mutu pendidikan yang sudah ada, terus mengembangkan dan membuat inovasi lebih baik dalam merumuskan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren.

2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci suksesnya sebuah mutu Pendidikan di sebuah madrasah, diharapkan agar para pendidik terus mengembangkan kompetensi, baik dalam bidang keilmuan maupun pembinaan akhlak. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, serta pendekatan yang sesuai dengan karakter santri.
3. Bagi Siswa, siswa adalah bagian penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren. Tetap jaga semangat belajar, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup positif, bersih, dan tertib. Dengan sifat positif dan niat yang Ikhlas akan menjadikan pribadi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen mutu Pendidikan berbasis pondok pesantren seperti, menyoroti peran teknologi, evaluasi kinerja pendidik, atau efektivitas integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asep et.al. "Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terpadu Pada SMP Islam Terpadu". *Teknologi Pendidikan*. Vol. 13. No. 1. 2024.
- Adelia, Ismi dan Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 21. No. 01. 2021. 32.
- Aedi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publising, 2015.
- Amri, Khoirul, at.al. "Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2, 2022.
- Amri, Sofan. *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah*
- Arianto, Dedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesanten*. Disertasi Uin Malang, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for resul, (2nd ed)*. London and Philadelphia: Kogan Page, 2009.
- Asep, Kusnawan. "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam" *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.4 No.15. 2010. 902.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Danumiharja, Mintarsih . *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.



Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lp3es, 2011.

Drucker, Peter F. *The Practice of Management*. New York: Harper & Row. 1975  
Echol, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2017.

Fiqih, Muh Ainul. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 4. No. 1. 2022. 42.

Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.

Hadis, et.al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta, 2010.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Hasnawati. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*. Tesis: Unismu Makassar, 2016.

Hidayat, Ahmad Furqon. *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember*. Tesis Uin Malang, 2018.

Hidayat, Rahmat d a n Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lpppi, 2017.

Indah, Putiha Rakhmaini. *Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negri Ilubuklingga*. Tesis Iain Bengkulu, 2016.

Jamaludin, Mohamad, et.al. "Pendidikan Islam dalam Lingkungan Pondok Pesantren," *Jurnal Kajian Agama Islam*. Vol. 8. No. 6. 2024. 286.

Kurniadin, Didin dan Imam Mahali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

- Mahmud, Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi Dan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Megawati, Priarti. "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia," *Formatif*, 2. 2015.
- Milles, Matthew B. et.al. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage, 2014.
- Moleong, Lexy. "Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muh Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 4. No. 1. 2022. 45.
- Muhith, Abd. *Dasar Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". *Jurnal Unpad*. vol. 1. No. 1. 2014, 107.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, et.al. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik*. Vol. 2. No. 1. 2024. 34
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prabowo, Sugeng Listo. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah*. Malang UIN Maliki Press, 2008.

- Prayoga, Fatkhul ibnu et.al. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Social, Humanities, and Educational Studies*. Vol. 7. No. 3. 2024. 613.
- Purnama, Yuyun. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Purwadarminata, W.J. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hasta, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Rusdiannor, Tesis: "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas*". Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Setiadi, Publikasi Ilmiah Guru, *Kegiatan Professional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutopo, *Adminitrasi, Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- Sutrisno. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Syafuddin, et all. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Teryy, George Robert. *Principle of Management*. Georgetown: Richard D. Irwing Inc. 2003.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip Upi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003. Pasal 3 dan 35.

Usman, Husaini . Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wahyuningsih, Sri . *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utm Press, 2013.

Yudhi Fachrudin, *Strategi Mutu Pendidikan, Jurnal Dirsah*, Vol.4 No.2. 2021. 8.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zajda, Joseph. *Decentralisation, School-Based Management, And Quality*. Australia: Springer, 2009.



